

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENGHADAPI  
FENOMENA PACARAN REMAJA DI KAMPUNG KALIBONE  
KELURAHAN BONTO LANGKASA KECAMATAN  
MINASATENE KABUPATEN PANGKEP**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**ABDUL RAHMAN SULTAN**

**NIM: 105271101019**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445H/2023**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Abdul Rahman Sultan**, NIM. 105 27 11010 19 yang berjudul **“Strategi Komunikasi Dakwah dalam Menghadapi Fenomena Pacaran Remaja di Kampung Kalibone Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 03 Shafar 1445 H./ 19 Agustus 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

03 Shafar 1445 H.

Makassar, -----

19 Agustus 2023 M.

### Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I.

Sekretaris : M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I.

Anggota : Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I.

Muhammad Yasin, Lc., M.A.

Pembimbing I : M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I.

Pembimbing II : Muh. Ramli, M. Sos.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Shafar 1445 H./ 19 Agustus 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

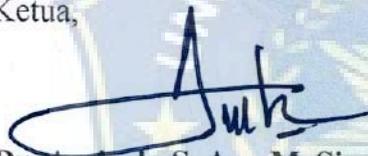
Nama : **Abdul Rahman Sultan**

NIM : 105 27 11010 19

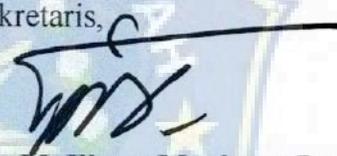
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah dalam Menghadapi Fenomena Pacaran Remaja di Kampung Kalibone Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

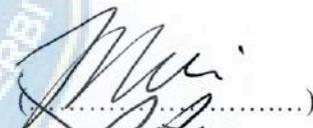
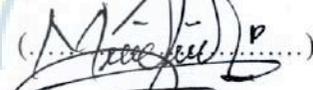
  
**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

  
**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

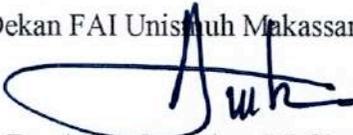
**Dewan Penguji :**

1. Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I.
2. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I.
3. Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I.
4. Muhammad Yasin, Lc., M.A.

  
.....)  
  
.....)  
  
.....)  
  
.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unisnuh Makassar,

  
**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Rahman Sultan

NIM : 105271101019

Fakultas/Prodi: Agama Islam / Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 10 Muharram 1445 H  
30 Juli 2023 M

Yang membuat pernyataan



Abdul Rahman Sultan

NIM: 105271101019

## ABSTRAK

**Abdul Rahman Sultan. 105271101019. 2023.** *Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Menghadapi Fenomena Pacaran Remaja di Kampung Kalibone Kelurahan Bontolangkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.* Pembimbing M. Zakaria Al Anshori dan Muh. Ramli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah dalam menghadapi fenomena pacaran remaja di kampung Kalibone serta mencari tahu bagaimana fenomena pacaran yang terjadi di kampung Kalibone.

Penelitian ini dilaksanakan di kampung Kalibone 15 Desember 2022 sampai dengan 12 Februari 2023. Adapun jenis penelitian yakni kualitatif bersifat deskriptif dimana penelitian ini membutuhkan data-data melalui wawancara dan observasi yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Hasil pengamatan dalam penelitian ini sebagai berikut, strategi komunikasi dakwah dalam menghadapi fenomena pacaran remaja terdiri dari tiga metode dakwah, yang pertama *da,wah bilisan* dengan cara memberi pemahaman kepada seluruh masyarakat kampung kalibone, yang kedua *da'wah bil hal* dengan cara memberikan contoh yang baik serta menjadi *qudwah* di tengah masyarakat, dan yang ketiga *da'wah bil kitabah* dengan cara membuat grub sosial media serta menyebarkan postingan dakwah. Adapun fenomena pacaran remaja yang terjadi terdiri dari dua perilaku pacaran yaitu perilaku pacaran sehat dan beresiko, adapun perilaku pacaran sehat dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pergaulan serta menjadi pemberi semangat motivasi, sedangkan pacaran beresiko yaitu ketika perilaku pacaran tersebut sudah mengarah ke perilaku seksual pranikah seperti pegangan tangan, pelukan, dan ciuman. Dan yang menjadi faktor pendukung dari berjalannya strategi komunikasi dakwah dalam menghadapi fenomena pacaran di kampung Kalibone ialah adanya dukungan dari masyarakat kampung Kalibone khususnya di kalangan orang tua remaja perihal diadakannya komunikasi dakwah kepada remaja guna mencegah terjadinya fenomena pacaran remaja, adapun faktor penghambatnya sendiri yaitu kurangnya peran serta perhatian ustadz dalam mencegah perilaku pacaran remaja sehingga fenomena pacaran remaja tidak dapat dihentikan di kampung Kalibone

**Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Dakwah, Pacaran, Remaja, Kampung Kalibone**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tiada tara kepada seluruh makhlukNya terutama kita sebagai seorang muslim. Salam dan shalawat senantiasa dikirimkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad Saw. yang merupakan rasul pembawa pesan kebikan serta menjadi contoh teladan yang baik bagi kita semua sampai akhir zaman. Yang dengan keyakinan itu penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun judul skripsi in yaitu “STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENGHADAPI FENOMENA PACARAN REMAJA DI KAMPUNG KALIBONE KELURAHAN BONTO LANGKASA KECAMATAN MINASATENE KABUPATEN PANGKEP”. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak hal yang dilalui oleh penulis dan tidak sedikit mendapatkan hambatan serta kesulitan yang dihadapi oleh penulis. Namun dengan doa dan niat yang tulus *fisabilillah* serta dorongan dari beberapa pihak yang dengan senang hati memberi semangat serta membantu dalam prosess penyusunan ini sehingga semua itu dapat dilalui oleh penulis.

Melalui kesempatan yang baik ini, penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan khususnya kepada:

1. Almarhumah kedua orang tua, Ayahanda Sainuddin Tenreng yang telah menjadi alasan untuk melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan dan Ibunda tercinta Murni yang selalu memberi semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tanpa pamrih.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Aliman, Lc., M. Fil.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing selama penyusunan proposal skripsi ini.
6. Bapak Muh. Ramli, M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing selama penyusunan proposal skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019, yang telah berjuang bersama selama kurang lebih empat tahun untuk bersama-sama menimba ilmu di bangku perkuliahan, atas segala perhatian dan kebersamaan kita selama ini, semoga ukhuwah kita

tetap terajut dalam jalinan yang begitu kuat dan indah untuk dikenang selamanya.

8. Anak-anak kos Emy Saelan, Khususnya Rusdaman, Muhammad Farid, Muhammad Zulfikar Ali yang kebersamai saya baik susah maupun senang, baik lapar maupun kenyang.
9. Seluruh pihak yang belum sempat dituliskan satu persatu, atas segala perannya sehingga karya ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi Allah Swt, Aamiin.

Makassar, 10 Muharram 1445 H  
30 Juli 2023 M

Penulis

Abdul Rahman Sultan  
NIM: 105271101019

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....             | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....              | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....     | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....           | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                    | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....             | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                 | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....          | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                 | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                | 7           |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 8           |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 8           |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....   | <b>10</b>   |
| A. Kajian Teori .....                   | 10          |
| 1. Pengertian Strategi .....            | 10          |
| 2. Komunikasi Dakwah.....               | 11          |
| a. Pengertian Komunikasi .....          | 11          |
| b. Pengertian Dakwah.....               | 12          |
| 3. Pengertian Strategi Komunikasi ..... | 13          |
| 4. Pengertian Strategi Dakwah .....     | 15          |

|  |           |
|--|-----------|
| 5. Pacaran.....                          | 18        |
| a. Pengertian Pacaran .....              | 18        |
| b. Asal Mula Pacaran .....               | 19        |
| c. Pacaran Menurut Pandangan Islam ..... | 21        |
| d. <i>Mudharat</i> Dari Pacaran .....    | 25        |
| 6. Remaja .....                          | 27        |
| a. Batasan usia .....                    | 27        |
| b. Pertumbuhan fisik.....                | 28        |
| c. Perkembangan moral.....               | 28        |
| d. Perkembangan emosi.....               | 29        |
| e. Perkembangan Identitas diri .....     | 32        |
| f. Perkembangan Psikoseksual .....       | 34        |
| g. Perkembangan Kognitif .....           | 37        |
| B. Kerangka Konseptual .....             | 39        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>41</b> |
| A. Desain Penelitian .....               | 41        |
| 1. Jenis Penelitian .....                | 41        |
| 2. Pendekatan penelitian .....           | 41        |
| B. Lokasi dan Objek Penelitian .....     | 42        |
| C. Fokus Penelitian .....                | 42        |
| D. Deskripsi Penelitian .....            | 42        |
| E. Sumber Data .....                     | 43        |
| F. Instrumen Penelitian .....            | 44        |

|  |           |
|--|-----------|
| G. Teknik Pengumpulan Data .....   | 44        |
| H. Teknik Analisis Data .....  | 45        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>47</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....   | 47        |
| 1. Sejarah Kampung Kalibone.....   | 47        |
| 2. Letak Geografis Kampung Kalibone.....   | 48        |
| 3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan .....  | 48        |
| 4. Jumlah Penduduk Kampung Kalibone .....  | 49        |
| 5. Fasilitas dan Jumlah Bangunan .....   | 50        |
| B. Hasil Pembahasan .....  | 51        |
| 1. Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Menghadapi Fenomena<br>Pacaran Remaja di Kampung Kalibone Kelurahan Bonto<br>Langkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep .....                                   | 51        |
| 2. Fenomena Pacaran Remaja Yang Terjadi di Kampung<br>Kalibone Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan<br>Minasatene Kabupaten Pangkep.....   | 57        |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi<br>Dakwah Dalam Menghadapi Fenomena Pacaran Remaja di<br>Kampung Kalibone Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan<br>Minasatene Kabupaten Pangkep..... | 60        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>63</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 63        |
| B. Saran .....   | 64        |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>66</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>        | <b>69</b> |
| A. Pedoman Wawancara .....  | 69        |
| B. Dokumentasi .....        | 71        |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang sempurna, baik dari wujud fisik maupun rohaninya. Manusia menjadi makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan mulia karena dikaruniai akal. Dan Akal inilah yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Meskipun Allah Swt. menciptakan manusia dengan kesempurnaan, namun manusia juga memiliki persamaan dengan makhluk ciptaan Allah Swt yang lain seperti hewan dan tumbuhan. Persamaan yang dimiliki manusia, tumbuhan, dan hewan yaitu sama-sama memiliki masa pertumbuhan.

Masa pertumbuhan manusia dimulai dari dalam kandungan, bayi, anak-anak, remaja, dewasa hingga tua. Di antara beberapa masa pertumbuhan manusia, masa remaja merupakan masa perumbuhan yang spesial, karena pada masa remaja inilah manusia menentukan jalan yang diambil pada waktu tersebut, dan masa remaja menjadi titik puncak penentuan masa depan.

Kata remaja sendiri bersumber dari bahasa latin, yaitu *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang berarti ‘tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa’.<sup>1</sup> Masa remaja adalah masa transisi dan kelanjutan dari masa kanak-kanak dalam menuju tingkat kematangan sebagai persiapan untuk mencapai kedewasaan.

---

<sup>1</sup> Endang Mei Yunalia dan Arif Nurma Etika, *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*, (Cet. I; Malang: Ahlimedia Press, 2020), h. 2.

Kebiasaan para remaja di kehidupan sehari-hari tidak lepas dari yang namanya interaksi, baik itu secara langsung maupun tidak langsung dengan lawan jenis. Contoh interaksi langsung yang biasa dilakukan para remaja yaitu menyapa, berbicara, dan bahkan bersenda gurau dengan lawan jenis, baik itu di rumah, sekolah, kampus, atau dimanapun dan kapanpun itu. Sedangkan interaksi secara tidak langsung yang sering dilakukan para remaja yaitu dengan mengirim pesan singkat (*chattigan*), telepon, serta telepon video (*video call*) yang biasanya menggunakan teknologi internet atau media sosial. Remaja juga menjadi salah satu kalangan yang sering menggunakan media internet khususnya media sosial sebagai sarana untuk mencari jurnal, informasi, hiburan maupun berkomunikasi dengan teman di situs jejaring sosial.<sup>2</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi dan pergaulan para remaja yang cenderung bebas di masa sekarang sangat mempengaruhi kehidupan para remaja. Sebab berbagai macam kemudahan di dalam kehidupan bisa didapatkan dengan melalui media internet, baik itu barang, makanan, bahkan mendapatkan pasangan juga bisa melalui media internet. Maka tak heran jika banyak anak remaja yang mendapatkan pasangan entah itu di lingkungan sosial maupun di media sosial.

Memasuki fase remaja memang seperti memasuki fase-fase yang sangat rawan sekali, sebab di fase inilah para remaja mulai mengalami suatu gejala nafsu seksual yang teramat tinggi. Perasaan jatuh cinta kepada lawan jenis sedikit

---

<sup>2</sup> Ester Krisnawati, *Perilaku Konsumsi Media Oleh Kalangan Remaja*, (Jurnal Ilmiah Komunikasi, 2016) vol. 5 No. 1 H. 54.  
<http://jurnal.wima.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF/article/view/923>

demi sedikit mulai bermunculan dalam hati seorang remaja. Sehingga mereka akan terus berusaha mencari orang yang mereka cintai serta dijadikan sebagai pacar agar mereka bisa memilliki seutuhnya.<sup>3</sup>

Pacaran sendiri memiliki banyak arti, tetapi intinya ialah jalinan cinta antara seorang remaja dengan lawan jenisnya. Sekarang ini pacaran merupakan identitas yang sangat dibanggakan oleh kalangan remaja. Mereka menganggap kalau pacaran menambah gengsi dan menunjukkan eksistensi tersendiri bagi para remaja. Sehingga tak mengherankan jikalau para remaja, sudah mengenal pacaran sejak masih SD dan intensitas serta cara pacarannya akan menjadi lebih meningkat lagi seiring dengan kenaikan umur mereka.<sup>4</sup>

Para remaja yang sedang pacaran biasanya akan sangat membanggakan statusnya tersebut sehingga mereka tidak sadar akan dampak negatif yang akan ditimbulkan dari perilaku pacaran. Dan adapun dampak negatif dari perilaku pacaran tersebut antara lain:

1. Rusaknya iman seseorang. Orang yang sedang berpacaran sudah bisa dipastikan bahwa imannya akan rusak. Intensitas kerusakan iman bisa dari intensitas yang ringan sampai intensitas yang berat. Intensitas yang ringan adalah kurang atau bahkan hilangnya rasa kenikmatan dan kekhusyu'an dalam beribadah. Itu sebabkan oleh pikirannnya yang lebih tertuju kepada sang pacar bukan kepada Allah SWT. Intensitas yang sedang bisa berupa ditinggalkannya amalan-amalan shaleh. Ini merupakan dampak dari

---

<sup>3</sup> Suhardi, *Diary Remaja Tak Waras part 1 Merokok dan Pacaran*, (CV. Garuda Mas Sejahtera, 2013 ), h. 75-76.

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 74-75

mengutamakan kepentingan sang pacar dari pada kegiatan amal shaleh. Dan intensitas kerusakan yang terberatnya adalah melakukan perbuatan zina. Padahal zina tersebut tergolong ke dalam salah satu dosa besar.

2. Menghambat seseorang untuk bisa berkarya. Pikirannya akan selalu tertuju kepada hal-hal yang bisa menyenangkan pacarnya, mendapatkan perhatian lebih, menang bersaing dalam dalam memperebutkannya atau yang mampu untuk mendapatkan cintanya. Semua itu kelak akan menjadi penghambat bagi pemikiran kearah tentang bagaimana untuk membuat suatu karya yang nyata. Walaupun biasanya terdapat orang-orang yang terinspirasi untuk membuat suatu karya dari keinginannya untuk bisa tampil di depan pasangannya, tetapi jumlah itu sangat sedikit sekali.
3. Membuang-buang uang. Ketika pacaran pasti orang tersebut menginginkan agar pacarnya bahagia. Lalu dia melakukan beberapa hal dalam rangka membuat pacarnya bahagia, diantaranya adalah harus mengeluarkan uang untuk mentraktir pacarnya atau bahkan membelikannya hadiah.
4. Kebanyakan pengorbanan selama pacaran kelak berakhir sia-sia. Jangan pernah menganggap bahwasannya pasti pacarmu kelak akan menjadi suami/istrimu. Sebab jarang sekali orang yang pacaran dapat mempertahankan hubungannya sampai ke jenjang pernikahan. Bahkan kebanyakan orang-orang selalu putus dipertengahan jalan.

Ada beberapa dampak negatif yang disebabkan oleh perilaku pacaran yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia salah satunya di kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep. Peneliti

sendiri sudah melakukan observasi di kampung tersebut, dan mendapatkan beberapa kasus dampak dari fenomena pacaran tersebut, diantaranya ada yang bernesraan, merangkul, serta melakukan beberapa hal yang melampaui batas.

Dari observasi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kampung Kalibone untuk mengatasi fenomena perilaku pacaran dengan strategi komunikasi dakwah guna mencegah dampak negatif yang disebabkan oleh perilaku pacaran tersebut. Karena dalam pandangan Islam, pacaran merupakan suatu perbuatan yang mengantarkan kepada beberapa perbuatan maksiat, salah satunya adalah zina. Firman Allah: (Q.S. Al-Isra: 32)

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”<sup>5</sup>

Islam juga telah mengajarkan kepada kita tentang pentingnya menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar*, sehingga hal ini merupakan hal yang wajib untuk dilakukan sebagai orang yang beriman, di samping itu dakwah juga merupakan salah satu ajaran yang telah dicontohkan oleh Rasulullah sejak Islam turun, agar ajaran Islam tersebar ke seluruh penjuru dunia, karena hanya Islam yang dapat mengatasi segala permasalahan yang terjadi, oleh karena itu sebagai umat Islam kita diwajibkan untuk berdakwah. Sebagaimana Firman Allah: (Q.S. Ali Imran: 104)

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-quran Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2020), h. 285.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>6</sup>

Melalui Ayat di atas bahwasanya hendaklah ada di antara kita yang bertugas mengemban urusan tersebut yaitu menyeru orang-orang untuk melakukan kebajikan dan melarang dari perbuatan yang *mungkar*. Cara yang ditempuh dengan menyadarkan manusia bahwa perbuatan-perbuatan yang baik itu mendatangkan keuntungan dan kebahagiaan, baik untuk dirinya sendiri juga bagi orang lain, baik di dunia maupun di akhirat. Begitupun sebaliknya kejahatan akan selalu mendatangkan kerugian dan marabahaya baik itu pelakunya dan juga orang lain.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dalam kitab shahihnya, Rasulullah Saw. bersabda:

أَعْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:

Dari Abu Sa'id Al-Khudri *Rhadiyahallahu Anhu* berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah dia mengubahnya dengan tangannya. Jika dia tidak mampu (melakukannya), maka hendaklah dia mengubahnya dengan lisannya. Jika tidak mampu (melakukannya), maka hendaklah dia

<sup>6</sup> *Ibid*, h.63

mengubahnya dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah tingkatan iman yang paling lemah.<sup>7</sup>

Menyadari akan pentingnya penerapan strategi komunikasi dakwah yang tepat untuk remaja di Kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep agar dapat meminimalisir atau bahkan mencegah perilaku pacaran. Maka penulis mengadakan penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah yang tepat untuk selanjutnya diterapkan di Kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep, dengan mengambil judul Strategi Komunikasi Dakwah dalam Menghadapi Fenomena Pacaran Remaja di Kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep.

Penulis berharap melalui penelitian ini nantinya akan memberikan kontribusi dalam menemukan alternatif strategi komunikasi dakwah yang tepat untuk selanjutnya diterapkan dan dikembangkan oleh masyarakat di Kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam menghadapi fenomena pacaran pada remaja di kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep?

---

<sup>7</sup> Muhammad Faiz al-Math, *1100 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, (Cet; I: Jakarta, 2015), h.80

2. Bagaimana fenomena pacaran remaja yang terjadi di Kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah dalam menghadapi fenomena pacaran remaja di Kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Dalam penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuannya yaitu:

1. Mendeskripsikan strategi komunikasi dakwah dalam menghadapi fenomena pacaran pada remaja di Kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep.
2. Mendeskripsikan fenomena pacaran remaja yang terjadi di kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minassatene, Kabupaten Pangkep.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah dalam menghadapi fenomena pacaran remaja di Kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep?

### ***D. Manfaat Penelitian***

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan kepada pembaca mengenai strategi komunikasi dakwah dalam menghadapi fenomena pacaran

pada remaja di Kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep.

- b. Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah yang berharga bagi pengembangan ilmu metode komunikasi dakwah.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru kepada sang pembaca mengenai fenomena pacaran yang terjadi di Kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Peneliti berharap semoga adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah oleh Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Unismuh Makassar. Diharapkan juga adanya pengkajian yang lebih mendalam lagi mengenai strategi komunikasi yang dapat digunakan *da'i* sebagai acuan dalam menghadapi fenomena pacaran pada remaja.

- b. Untuk kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan di kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep dalam menata dan memanagermen strategi komunikasi *da'i* dalam proses pencegahan fenomena pacaran pada remaja. Diharapkan adanya penemuan strategi komunikasi dakwah yang lebih baik dan benar dalam mencegah fenomena pacarana pada remaja.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Kajian Teori***

##### **1. Pengertian Strategi**

Secara umum strategi bisa diartikan sebagai perhitungan terkait rangkaian kebijaksanaan serta tahap-tahap pelaksanaan. Sedangkan di kalangan umat islam, strategi bisa diartikan sebagai garis perjuangan yang menyangkut penetapan dasar tujuan, personal, medan atau tempat, cara waktu serta peralatan dalam mencapai tujuan akhir.

Selain definisi-definisi strategi yang sifatnya umum, ada juga yang sifatnya lebih khusus seperti strategi Hameld dan Prahalad. Mereka berdua mendefinisikan strategi sebagai berikut: “Strategi ialah tindakan yang bersifat *moromental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang, berdasarkan tentang apa yang diharapkan *mad’u* di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya inovasi lembaga yang baru dan perubahan pola *mad’u* memerlukan kompetensi ini (*core competency*). Seorang *da’i* perlu menyadari kompetensi inti dalam dakwah yang dilakukan.”

Bila kita berbicara tentang strategi maka kita tidak dapat memisahkan taktik, sebab keduanya merupakan suatu kesatuan yang memiliki keterkaitan satu sama

lain. Fungsi taktik yaitu untuk memenangkan strategi taktik merupakan pelaksanaan secara detail bagi strategi.<sup>8</sup>

## **2. Komunikasi Dakwah**

### **a. Pengertian komunikasi**

Pengertian komunikasi bisa ditinjau dari dua sudut yaitu pengertian komunikasi secara etimologi. Secara etimologis “komunikasi” berawal dari bahasa latin “*communication*”, yang berarti “sama arti (makna) yaitu sama makna dalam satu hal”.

Dari pengertian di atas jelaslah bagi kita bahwa apabila telah terjadi kesamaan tentang suatu hal maka itulah yang disebut komunikasi daalaam pengertian secara bahasa. Adapun pengertian komunikasi secara istilah atau terminologis menurut Onong Uchjana Effendi adalah “Proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain“. Selain itu, Onong Uchjana Effendi juga mendefinisikan komunikasi sebagai “proses atau tahap penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau merubah sikap, perilaku dan pendapat baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media”. Sedangkan menurut Toto Tasmara komunikasi itu tidak lain dari pada “sebuah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti, dengan tujuan untuk mempengaruhi tingkah laku atau sikap orang lain agar bertindak sesuai sikap dan tingkah laku yanng diharapkan”.

---

<sup>8</sup> Aliyadin A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2019), h. 9-10.

Dari uraian yang dikemukakan di atas, bisa disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan komunikasi dari seseorang komunikator kepada komunikan agar ia mampu berbuat seperti yang diharapkan oleh sang komunikator (pembawa pesan).<sup>9</sup>

#### b. Pengertian Dakwah

Secara bahasa kata dakwah berawal dari “*da’a*” dengan proses perubahan (tafsir) *da’a-yad’u-da’watan*. “Dakwah memiliki arti yaitu ajakan, seruan, panggilan undangan”. Dalam pengertian secara istilah, banyak yang telah mendefinisikan kata dakwah ini.

H. M Hafi Anshari merumuskan dakwah dengan “semua aktifitas manusia muslim dalam berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah, dengan disertai tanggung jawab dan kesadaran baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT.” Dalam buku dakwah aktual disebut “dakwah merupakan sebuah proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk merubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah dan secara bertahap menuju peri kehidupan yang islam”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah ialah seluruh rangkaian usaha yang didasarkan pada keyakinan akan kebenaran ajaran islam yang di manifestasikan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan untuk merubah perasaan, pemikiran, sikap, dan tindakan manusia demi terwujudnya ajaran islam

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 43-44

dalam seluruh rangkaian kehidupan muslim dengan berbagai cara yang dibenarkan oleh ajaran agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengenai pengertian komunikasi dan dakwah, bisa disimpulkan yang dimaksud dengan komunikasi dakwah ialah suatu proses penyampaian pesan dakwah yang dilakukan komunkator (*da'i*) untuk mengajak komunikan (*mad'u*) agar berbuat baik serta berperilaku sesuai ajaran agama Islam. Selaras dengan kesimpulan ini, Toto Tasmara berpendapat “komunikasi dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan berupa ajaran islam, yang disampaikan secara persuasive (*bil hikmah*) dengan harapan agar komunikan bisa berbuat amal sholeh serta bersikap sesuai ajaran agama Islam.<sup>10</sup>

### **3. Pengertian Strategi Komunikasi**

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif kebanyakan ditentukan oleh penetapan atau penentuan strategi komunikasi. Di pihak lain apabila tidak ada strategi komunikasi yang baik, efek dari proses komunikasi (khususnya komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi bisa dianalisis dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau telah selesai prosesnya maka untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut terutama efek atau dampak dari komunikasi tersebut digunakan analisis model komunikasi.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 44-45

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku yang berjudul “Dimensi-dimensi Komunikasi” menyatakan bahwa: “... strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communnicatio management*) untuk menggapai atau mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya harus bisa dilakukan secara taktis, dalam artian bahwa pendekatan (*approach*) dapat berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi”.

Selanjutnya menurut Onong Uchjana Effendi bahwa strategi komunikasi terdiri dari dua aspek, yakni: secara makro (*Planned multimedia strategi*) dan secara mikro (*single communication medium strategi*). Kedua aspek tersebut memiliki fungsi ganda, yaitu: menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, serta instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Menjembatani “*curtual gap*”, misalnya sebuah program yang berasal dari suatu produk kebudayaan lain yang dianggap baik untuk diterapkan serta dijadikan milik kebudayaan milik sendiri sangat tergantung bagaimana strategi mengemas informasi itu dalam komunikasinya.

Sedangkan menurut Anwar Arifin dalam sebuah buku yang berjudul ‘Strategi Komunikasi’ menyatakan bahwa: sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi menguraikan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang mungkin akan dihadapi di masa depan, guna mencapai efektifitas. Dengan strategi komunikasi

ini berarti dapat ditempuh beberapa cara menggunakan komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.<sup>11</sup>

#### 4. Pengertian Strategi Dakwah

Sejak munculnya era televisi, acara-acara keagamaan dimedia elektronik juga ikut menyemarakkan acara dengan ragam wajah serta model variatif yang disajikan dari para pemeluknya. Tetapi idealis yang didambakan dari agama-agama belum bisa dinikmati, apalagi dibanggakan sebagai pembawa rahmat dan pembangun peradaban. Inilah fenomena yang harus dicermati, dipecahkan, dan dipelajari bersama oleh para pemeluk agamanya. Tugas besar orang-orang beragama adalah merekatkan dan mendekatkan kenyataan dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh masing-masing ajaran agama.

Saat ini kita sedang berhadapan serta berada dalam arus globalisasi. Proses perubahan berlangsung dengan begitu cepat dan jawaban selalu tertinggal jauh dibelakang. Oleh karena itu, peran-peran keagamaan perlu ditinjau ulang serta direvitalisasi. Sebab ditengah gempuran era globalisasi dan modernisasi yang berlangsung dengan sangat cepat dan sulit ditebak arahnya itu orang masih tetap percaya dan berharap pada agama (dalam segala bentuknya) untuk tampil memecahkan dan menghadapi masalah yang ditimbulkannya. Kalau saja dipersonifikasikan, sosok agama itu diharapkan muncul dan tampil bagaikan “*Superman*” yang dapat membuat keajaiban untuk mencari penyelesaian seketika di luar hukum-hukum sosial. Salah satu media agama yang dapat menjembatani krisis tersebut ialah dakwah, tetapi perlu diperhatikan bahwasanya dakwah disini

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 11-12

bukanlah dakwah dalam pengertian yang sempit (*da'wah bi al-lisan*) tetapi juga menyangkut dakwah amal (*da'wah bi al-hal*), dakwah intelektual, dakwah seni, dakwah budaya, dan dakwah-dakwah lainnya yang bertujuan mengajak untuk hidup yang lebih baik aplikatif dan sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam sebuah bukunya, Komaruddin Hidayat, pernah menceritakan pengalaman hidupnya selama menjadi mahasiswa IAIN Jakarta. Salah satu hal yang diceritakannya ialah ketika menjadi seorang penceramah, setiap kali ia menjadi penceramah ia mendapatkan honor berupa uang. "... dari peristiwa ini saya berpikir, bahwasanya masyarakat Jakarta memiliki perhatian yang besar pada syiar agama", kenangnya. Satu hal yang patut diperhatikan dari pengalaman tersebut bahwa proses dakwah terus berjalan berkeinginan serta mengikuti sebuah kebutuhan manusia yang haus akan nilai agama (jika tidak dikatakan spiritual dan moralitas).

Dari kondisi seperti itulah maka dakwah bukanlah kegiatan yang rigid atau ajeg dengan metode penyampaian *dokriner an sich*, tetapi ia juga merupakan kegiatan dinamis mengikuti realitas dan kondisi yang terus berubah namun tetap menjaga normatifitas pesan. Karena itulah wajar jika sekarang para *da'i* bertebaran bagai jamur di musim hujan dengan "menawarkan" metode masing-masing secara unik.

Dakwah merupakan realisasi atau aktualisasi salah satu fungsi fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengkondisian agar masyarakat atau seseorang memahami, mengimani, memahami, dan

mengamalkan agama Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup (*way of life*). Hakikat dakwah adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur agama islam sehingga masyarakat atau seseorang mengamalkan Islam sebagai ajaran serta pandangan hidup. Dengan kata lain tujuan dakwah, setidaknya dapat dikatakan, untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia agar mengakui kebenaran islam serta mengamalkan ajaran Islam sehingga benar-benar terwujud keshalehan hidup.

Ketika dakwah dinilai sebagai media transformatif nilai serta ajaran Islam, maka sesungguhnya ia telah masuk ke dalam ranah khusus yaitu agama. Setiap agama mempunyai ajaran yang baik setidaknya oleh para pengikutnya serta memiliki kecenderungan mentransformasikan ajaran tersebut agar diikuti oleh orang lain, maka dapat ditebak bahwa akan ada sebuah pergulatan “penyeruan”. Maka dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada pada kehidupan umat beragama. Dalam tradisi Kristen “penyeruan ” itu biasa disebut dengan kristenisasi atau missionary, sedangkan di dalam Islam sendiri adalah dakwah. Dalam Islam, dakwah bukan hanya media yang bertujuan untuk memperbanyak pengikut, tetapi juga merupakan kegiatan untuk memperbanyak orang yang sadar akan kebenaran Islam serta mengamalkan ajaran tersebut, karena itu dakwah perlu dilandasi cinta kasih pada sesama manusia untuk menyelamatkan manusia dari berbagai kesesatan, penderitaan, serta keterbelakangan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 24-26

## 5. Pacaran

### a. Pengertian Pacaran

Pacaran dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "pacar", yang kemudian ditambah akhiran-an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap serta memiliki hubungan batin berdasarkan cinta-kasih. Berpacaran adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis, tetapi tidak atau belum terikat perkawinan. Memacarai adalah menjadikan sebagai pacar, mengencani.<sup>13</sup> Adapun definisi pacaran menurut para ahli diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menurut wikipedia, pacaran merupakan proses perkenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam rangkaian fase pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang biasa dikenal dengan pernikahan.<sup>14</sup>
- 2) Menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah, Istilah “pacaran” dapat diartikan sebagai “berteman serta saling menjajaki kemungkinan untuk mencari jodoh berupa suami atau istri”, (Purwodaerminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (1976), maka pacaran tersebut selaras dengan sunnah Rasulullah.<sup>15</sup>
- 3) Menurut Nur Hidayat, pacaran ialah proses pergaulan antara pria dan wanita yang lebih intim.

---

<sup>13</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. [kbbi.kemendikbud.co.id](http://kbbi.kemendikbud.co.id). (Diakses Pada 18 Oktober 2022)

<sup>14</sup> Ahmad Masrul, *Pacaran No Way! Why?*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2015), h. 26.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 88

4) Menurut Hazan dan Shaver, pacaran merupakan sebuah kebutuhan ingin bersama dengan orang lain, untuk mengadakan kontak fisik serta untuk memilikinya.<sup>16</sup>

5) Menurut DeGenova & Rice pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu serta melakukan serangkaian aktivitas bersama agar bisa saling mengenal satu sama lain.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dimengerti bahwa pacaran adalah sebuah proses antara dua pribadi antar lawan jenis yang saling menyayangi, menyukai, dan berkomitmen untuk saling mengenal dan saling menyesuaikan diri sampai menuju kehidupan berkeluarga yaitu pernikahan.

#### b. Asal Mula Pacaran

Jika ditinjau lebih jauh sebenarnya pacaran merupakan bagian dari kebiasaan serta kultur orang Barat. Karena masyarakat Barat biasanya membenarkan adanya tahap-tahap hubungan heteroseksual dalam kehidupan manusia sebelum menikah, seperti cinta monyet (*puppy love*), kencan (*dating*), pacaran (*going steady*), dan tunangan (*engagement*).

Namun, jika ditinjau dari negeri kita sendiri, sejarahnya juga akan berbeda. Secara etimologi pacaran berasal dari kata pacar (daun pacar) masyarakat bugis biasa menyebutnya dengan sebutan “*pacci*”. Pada zaman dahulu dalam masyarakat Melayu khususnya, ada suatu budaya memakaikan

<sup>16</sup> Edi Hermawan, *Pendidikan Pacaran Dalam Perspektif Islam*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung: 2018), <http://repository.radenintan.ac.id/>, h. 23.

<sup>17</sup> Erika Irmawati Putri, dkk. *Fenomena Budak Cinta Dalam Hubungan Pacaran Remaja Di Kampung Edes, Desa Sungai Besar, Kabupaten Lingga*, (Journal Of comprehensive science, 2022) vol. 1 No. 13 h. 207 <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/45>

pacar air (masyarakat Melayu biasa menyebutnya inai) pada dua orang pemuda dan pemudi yang “ketahuan” saling tertarik satu sama lain oleh keluarganya.

Biasanya seorang pemuda akan mengirimkan “isyarat atau sinyal” atas ketertarikannya serta mengirim “utusan atau tim” pembaca pantun untuk sang gadis pujaannya. Nah, utusan tadi akan berpantun di depan halaman rumah sang gadis. Mirip dengan budaya Meksiko ataukah mungkin orang Meksiko menirunya dari budaya Melayu yang dibawa oleh Vasco Da Gama, si Portugis yang sangat terkenal di Meksiko yang diketahui pernah singgah di Melayu.

Jika si gadis menyambut pantun sang pemuda serta keduanya ingin melanjutkan hubungan mereka maka orang tua keduanya memberikan pacar air (inai) di tangan keduanya. Inai tersebut sebagai tanda bahwa keduanya telah memiliki hubungan. Kemudian inai yang ada di tangan keduanya akan hilang selama tiga bulan dan selama itulah sang pemuda menyediakan segala kebutuhan untuk melamar sang gadis. Jika belum juga ada lamaran atau konfirmasi lebih lanjut tentang hubungannya sampai inai di tangan mereka menghilang, maka si gadis berhak untuk memutuskan hubungan tersebut serta menerima pinangan dari laki-laki lain. Jangan membayangkan berpacaran selama tiga bulan tersebut seperti pacarannya anak zaman sekarang. Mereka sangat menjaga diri mereka sebelum pernikahan terjadi.<sup>18</sup>

Jadi berdasarkan tradisi melayu diatas, sepasang muda-mudi menggunakan inai atau pacar air di tangannya sebagai tanda bahwa pasangan tersebut sedang

---

<sup>18</sup> Atho' Allah, *Selamat Tinggal Pacaran, Selamat Datang Pelaminan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2016), h. 1-3.

serius melangkah menuju pernikahan serta sebagai pemberitahuan untuk orang lain agar tidak mendekati atau bahkan merebut pasangan muda itu karena sedang dalam proses menuju pernikahan. Sehingga lama-kelamaan inai atau pacar air yang mereka gunakan melahirkan sebutan pacaran.

### c. Pacaran Menurut Pandangan Islam

Istilah pacaran pada hakikatnya tidak dikenal dalam Islam. Istilah untuk hubungan percintaan antara seorang pria dan wanita biasa dikenal dengan istilah *khitbah* (meminang). Ketika seorang pria menyukai seorang perempuan maka dia harus meminangnya dengan maksud kelak akan menikahi si wanita pada waktu dekat. Selama masa *khitbah* atau meminang, keduanya diwajibkan menjaga agar tidak sampai melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam syariat Islam, seperti berdua-duaan, menyentuh, mencium, memperbincangkan aurat, serta melakukan hubungan selayaknya suami istri.

Perbedaan yang mencolok antara *khitbah* atau meminang dengan pacaran. *Khitbah* adalah fase untuk menuju pernikahan, sedangkan pacaran tidak berkaitan dengan perencanaan pernikahan. Adapun persamaan dari keduanya yaitu hubungan percintaan antara dua insan yang berlawanan jenis yang tidak dalam jalinan pernikahan.<sup>19</sup>

Apabila seseorang menyatakan rasa cinta pada lawan jenisnya yang dimaksudkan untuk tidak menikahinya dalam waktu dekat, apakah hukumnya haram? Tentu tidak, sebab cinta adalah fitrah yang diberikan Allah, sebagaimana

---

<sup>19</sup> Ust. Jefri Al-Bukhori, *Sekuntum Mawar Untuk Remaja Pesan Islam Untuk Pergaulan*, (Cet. XI; Jakarta Selatan: AMP Press Imprint AL-MAWARDI PRIMA, 2016) h. 12

Allah Swt. berfirman (Q.S. Ar-Rum: 21)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."<sup>20</sup>

Allah sudah menjadikan rasa cinta pada diri seseorang baik laki-laki maupun perempuan. Dengan diciptakannya rasa cinta, manusia dapat hidup berpasang-pasangan dengan lawan jenis. Seandainya manusia tak memiliki rasa cinta, pastinya tidak ada manusia atau orang yang mau membangun rumah tangga. Sama halnya dengan hewan, mereka memiliki insting seksualitas akan tetapi tidak memiliki rasa cinta, sehingga setiap saat dapat berganti pasangan. Serta tak membangun rumah tangga.

Menyatakan rasa cinta sebagai sebuah kejujuran hati tidak bertentangan dengan syariat agama Islam. Karna tidak ada satupun hadis atau ayat yang secara eksplisit melarangnya. Islam hanya memberi batasan-batasan antara yang oleh dan yang tak boleh dalam hubungan laki-laki dan wanita yang bukan suami istri atau *mahram*.

---

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-quran Hafalan dan Terjemahan* (Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2018), h. 406

Adapun batasan-batasan tersebut ialah:

- 1) Tidak melakukan perbuatan atau perilaku yang mengarahkan ke zina

Allah Swt. Firman Allah: (Q.S. Al-Isra: 32)

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”<sup>21</sup>

Ayat ini memiliki maksud melarang melakukan perbuatan-perbuatan yang bisa menjerumuskan ke dalam perbuatan zina. Di antaranya yaitu berduaan, bersentuhan, berciuman dan lain sebagainya yang dimana dilakukan dengan lawan jenis yang bukan *mahram*

- 2) Tidak menyentuh perempuan yang bukan *mahram*

Tidak dibolehkan seorang laki-laki menyentuh perempuan yang bukan *mahramnya*, begitu pula sebaliknya. Sebagai mana Rasulullah Saw. bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam At-Thabrani:

لَأَنْ يُطَعَنَ فِي رَأْسِ أَحَدِكُمْ بِمَخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ

Artinya:

“Sesungguhnya andai kepala seorang kalian ditusuk dengan jarum yang terbuat dari besi itu lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya”<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-quran Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2020), h. 285.

<sup>22</sup> Muhammad Faiz al Math, *Op.cit*, h.184)

3) Tidak berdua-duaan dengan lawan jenis yang bukan *mahramnya*

Dilarang laki-laki dan perempuan yang bukan suami istri berdua-duaan.

Rasulullah Saw. bersabda:

أَلَا لَا يَخْلُونَ رَجُلًا بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ تَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ

Artinya:

“Ingatlah, bahwa tidaklah seorang laki-laki itu berkhawat dengan seorang wanita kecuali yang ketiganya adalah setan” (H.R. Bukhari)<sup>23</sup>

4) Harus menjaga pandangannya

Mata merupakan kunci hati. Dan pandangan ialah pengutus fitnah yang terkadang memnghayutkan seseorang ke perbuatan zina<sup>24</sup>. Oleh sebab itu Allah SWT. berfirman dalam al-Quran surah An-Nur ayat 30 yang berbunyi:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَيْدِيهِمْ وَأَنْبِصُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَرْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”<sup>25</sup>

Yang dimaksud menundukkan pandangan ialah menjaga pandangan, serta tidak melepaskan pandangan begitu saja apalagi memandangi lawan jenis dengan nafsu yang berlebihan.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 184

<sup>24</sup> Ust. Jefri Al-Bukhori, *Op.cit.*, h. 15

<sup>25</sup> Kementerian Agama, *Op.cit.*, h.353

### 5) Menutup aurat

Diwajibkan untuk kaum wanita agar menjaga dan menutup auratnya serta dilarang menampakkan bagian tubuhnya, kecuali pada suaminya. Dalam sebuah hadis dikatakan bahwasannya wanita yang keluar dengan pakaian mencolok serta mempertontonkan lekuk tubuh, memakai wewangian yang baunya memikat pria, serta memakai *make up* dan sebagainya, setiap pria yang memandangnya sama dengan berzina dengannya. Kelak di akhirat wanita yang seperti itu tidak akan mencium bau surga.

Selagi batasan-batasan yang di atas tidak dilanggar, maka pacaran hukumnya boleh. Akan tetapi yang menjadi persoalan ialah apakah pacaran dilakukan tanpa pegangan tangan, pandang-pandangan, bercanda ria, ciuman, dan lain sebagainya? Kalau mungkin, silahkan berpacaran akan tetapi kalau tidak mungkin maka jangan sekali-sekali pacaran. Sebab azab yang pedih kelak akan menyiksa Anda.<sup>26</sup>

#### d. *Mudharat* dari pacaran

Menurut Pimpinan Pondok Baitul Ikhlasan dan Zikir Maut, Ustadz Ahmad Faizal Reza mengatakan bahwasannya agama Islam tidak mengajarkan mengenai pacaran.

Yang ada, kata ustad yang biasa disapa Aa Reza, Islam memperbolehkan pendekatan atau *ta'aruf* untuk mengenal laki-laki atau perempuan yang kelak

---

<sup>26</sup> *Ibid* h.16

diajak berkomitmen untuk menikah. Tetapi dengan cara-cara yang sesuai dengan syariat Islam.

Aa Reza mengatakan dalam pacaran banyak sekali perbuatan yang melanggar syariat Islam. Misalnya dari duduk berdua di tempat yang sunyi, berpegangan tangan hingga berciuman.<sup>27</sup>

Menurut Psikolog Anak dan Remaja Ratih Zulhaqqi, saat ini pacaran telah bergeser ke arah yang negatif. Hubungan antara lawan jenis di dalam ilmu Psikologi diakui Oleh Ratih hanya pada tahapan *dating*. “Itupun dilakukan pada arah menuju pernikahan,” ungkap Ratih.

Saat ini istilah pacaran menurut Ratih berubah menjadi rancu. Apabila hanya perbuatan positif misalnya belajar bersama, saling memotivasi, dan mengerjakan tugas seharusnya istilah yang dipakai yaitu persahabatan saja.

“Kalau pacaran yang berbau seksualitas pasti banyak dampak negatifnya.”

Ratih mengakui jika tingginya angka seks bebas saat ini bermula dari pacaran gaya sekarang. Pacaran diartikan sebagai aktivitas untuk melepaskan gairah seksualitas.

“pacaran hanya untuk hanya untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan tanpa memikirkan dampaknya, jadi ada kaitannya dengan angka seks bebas yang tinggi” katanya.

Dikatakan oleh Ratih Bahwasannya lingkungan yang membenarkan istilah pacaran dan juga membuat anak-anak mulai mengenal perilaku buruk tersebut.

---

<sup>27</sup> Hafidz Muftisany, *Bahaya Mengintai Pacaran*. ( Karanganyar: Intera, 2021) h. 2

## 6. Remaja

### a. Batasan usia remaja

Remaja merupakan fase transisi dari fase anak-anak menuju dewasa. Menurut WHO, remaja ialah penduduk yang berusia 10-19 tahun<sup>28</sup>, sedangkan menurut aturan Menteri Kesehatan nomor 25 tahun 2014, remaja ialah penduduk dalam rentan usia 10-18 tahun. Teori lain mengtakan bahwa tahapan remaja dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap remaja awal (*early adolescence*) yaitu remaja rentan usia 11-14 tahun, tahap kedua yaitu tahap remaja pertengahan (*middle adolescence*) dengan rentan usia 15-17 tahun sedangkan tahap ketiga yaitu tahap remaja akhir (*late adolescence*) dengan batasan usia 18-21 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentan usia remaja yaitu 10-24 tahun serta belum menikah. Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) mengatakan anak muda (*youth*) memiliki batasan usia 15-24 tahun. Batasan ini kemudian dalam terminologi tinggi dalam kelompok anak muda (*young people*) yang mencakup usia 10-24 tahun.

Masa remaja merupakan masa persiapan untuk menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam kehidupan. Selain kematangan seksual dan fisik, remaja mengalami tahapan menuju kemandirian ekonomi dan sosial, membangun identitas, mempunyai kemampuan untuk memasuki kehidupan masa dewasa dan kemampuan bernegosiasi.

---

<sup>28</sup> Ira Marti Ayu, dkk. *Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja "X" Tangerang Raya* (Jurnal Kreaivitas Pengabdiaan kepada Masyarakat, 2020) vol. 3 No. 1 h.88 [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17336-11\\_0593.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17336-11_0593.pdf)

### b. Pertumbuhan fisik

Tahapan usia remaja mengalami perkembangan fisik yang nyata, hal tersebut dikarenakan adanya aktifitas interaksi dan hormonal berbagai fungsi tubuh. Perubahan yang terjadi biasanya diawali dari masa pubertas, diantaranya perubahan tinggi badan, berat badan, bentuk tubuh, kematangan organ seksual, munculnya tanda seks sekunder, dan penambahan masa tulang. Usia rata-rata pubertas adalah usia 11 tahun, dengan anak laki-laki dimulai antara 9 tahun dan 13,5 tahun, serta anak perempuan antara 7-13 tahun. Karakteristik lonjakan tulang umumnya terjadi pada wanita antara usia 10-12 dan 12-14 tahun laki-laki; berakhir pada postur dewasa antara usia 17-19 tahun pada tahun wanita serta pada usia 20 tahun pada laki-laki.

Pubertas yang terlambat pada laki-laki didefinisikan sebagai tidak adanya pembesaran testis pada rentang usia 14 tahun, dan pada anak perempuan tidak adanya perkembangan payudara pada rentang usia 13 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan fisik yang terjadi pada remaja tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa variabel, di antaranya jenis kelamin, masa tubuh, ras, pengaruh lingkungan, serta status kesehatan secara keseluruhan.<sup>29</sup>

### c. Perkembangan moral

Moralitas merupakan cara orang memilih untuk menjalani hidup mereka sesuai dengan prinsip atau seperangkat pedoman yang mengatur keputusan mereka tentang benar dan salah, serta baik dan jahat. Oleh karena itu, perkembangan moral menggambarkan evolusi dari prinsip-prinsip pedoman ini

---

<sup>29</sup> Endang Mei Yunalia dan Arif Nurma Etika, *Op.cit.*, h. 2-4.

serta ditunjukkan oleh kemampuan untuk menerapkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

#### d. Perkembangan emosi

Perkembangan emosional yang sehat ditandai dengan kemampuan yang meningkat secara bertahap untuk menilai, melihat, serta mengelola emosi. Proses perkembangan ini didorong oleh perubahan fisik serta kognitif dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Proses perkembangan emosional memberi kesempatan kepada remaja untuk menemukan kualitas unik, membangun kesempatan, serta mengembangkan kekuatan untuk kesehatan optimal. Menurut *U.S. Department of Health and Human Services, Office of Adolescent Health*, faktor yang mempengaruhi remaja untuk dapat mengarahkan dengan baik proses perkembangan emosional ini ialah manajemen diri serta hormonal.

Manajemen diri merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Dengan mengelolah emosinya sendiri, remaja dapat menentukan tujuan positif serta mendapatkan pandangan ke depan bahwa emosi mereka dapat mempengaruhi tujuan dan masa depan mereka. Untuk meningkatkan kemampuan serta mengelolah emosi, remaja harus belajar mengenali seberapa kuat dan kompleksnya emosi yang ada. Namun, karena lobus frontal otak yang bertanggung jawab untuk penalaran, pemecahan, dan perencanaan masalah serta emosi tidak berkembang sepenuhnya hingga pertengahan dua puluhan, dan memikirkan tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan dukungan orang tua dan orang dewasa yang ada di sekitarnya, dapat membantu remaja untuk

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 9

mengembangkan penalaran serta keterampilan pemikiran abstrak yang memungkinkan mereka untuk mengelolah emosi mereka serta pertimbangan konsekuensinya sebelum bertindak bertindak gegabah.

Hormon merupakan bahan kimia penting otak yang memengaruhi perubahan fisik serta memengaruhi suasana hati remaja dan meningkatkan tanggapan emosional. Pada remaja emosinya sudah mudah terombang-ambing serta memiliki kesulitan dalam membuat keputusan yang sesuai. Masa remaja juga merupakan masa perubahan yang cepat serta terkadang membuat stres misalnya hubungan teman sebaya, dinamika keluarga, harapan sekolah, serta masalah keamanan di komunitas. Tubuh merespons stres dengan mengaktifkan hormon dan aktivitas spesifik di sistem saraf sehingga orang tersebut dapat menanggapi dengan cepat dan melakukan tindakan dengan baik di bawah tekanan.<sup>31</sup>

Menurut Daniel Goleman, lima komponen kecerdasan emosional di antaranya sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri: kemampuan dalam menilai sesuatu secara akurat minat, nilai, perasaan, serta kekuatan untuk mempertahankan rasa percaya diri dengan sebuah alasan.
- 2) Manajemen diri: kemampuan dalam memproses serta mengatur emosi seseorang untuk menangani stress, mengendalikan impuls, serta tekun ketika mengalami masalah dan mengatasi rintangan guna mengatur serta

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 9-11

memantau kemajuan pribadi dengan tujuan akademis dan guna mengekspresikan emosi dengan benar

- 3) Kesadaran dan empati sosial: kemampuan yang dimiliki guna mengambil sebuah perspektif serta berempati lainnya dari budaya dan latar belakang yang berbeda; guna memahami etika berperilaku dan norma sosial guna mengenali sumber daya serta dukungan komunitas, keluarga, dan sekolah.
- 4) Keterampilan hubungan: kemampuan dalam membangun hubungan yang kuat dengan beragam kelompok dan individu, berkomunikasi dengan fasih dan jelas, mendengarkan sesuatu secara aktif, menolak tekanan sosial yang tidak sesuai, bekerja sama, membahas konflik secara konstruktif, serta mencari dan menawarkan bantuan apabila dibutuhkan.
- 5) Pengambilan keputusan dengan tanggung jawab: kemampuan dalam membuat dan mengambil pilihan yang konstruktif serta penuh hormat dengan perilaku pribadi dan mempertimbangkan standar etika, norma sosial, masalah keamanan, kesejahteraan orang lain dan diri sendiri serta evaluasi realistis pada konsekuensi dari berbagai tindakan

Berdasarkan hasil penelitian, remaja sering kali mengalami suasana hati yang buruk dibandingkan orang dewasa, sehingga seorang remaja harus belajar bagaimana cara mengendalikan tekanan dan emosi yang ada sehingga mampu mendapatkan solusi dari beberapa permasalahan yang dihadapi.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h.13

#### e. Perkembangan Identitas Diri

Masa remaja ialah masa yang krisis sebab pada masa inilah seorang remaja berada pada proses pembentukan identitas diri. Mereka akan merasa berbeda dengan orang lainnya. Saat masa tersebut akan menuntut remaja dalam membangun serta membentuk kerangkaberpikir hingga pada akhirnya akan membuat mereka mampu mengintegritaskan dan mengorganisasikan setiap perilaku mereka pada berbagai macam aspek kehidupannya.

Menurut *American Psychological Association* dalam membentuk identitas diri seorang remaja terdapat 2 konsep, yang pertama yaitu konsep diri (*self-concept*) dan yang kedua yaitu harga diri (*self-esteem*). Konsep diri ialah seperangkat keyakinan yang seseorang miliki tentang dirinya sendiri. Konsep diri ini juga merupakan keyakinan tentang atribut seseorang misalnya kecerdasan, tinggi badan, tujuan, dan peran contohnya (pekerjaan yang ingin dimiliki seseorang pada saat telah dewasa), minat, nilai, dan keyakinan (contohnya: agama dan politik). Sedangkan harga diri yaitu penilaian perasaan seseorang pada konsep diri sendiri. Pada hakikatnya harga diri mengacu pada seberapa banyak yang kita sukai atau menyetujui diri sendiri secara keseluruhan. Khususnya, harga diri merujuk pada seberapa banyak perasaan kita tentang anggota atau bagian dari diri kita sendiri (misalnya, sebagai siswa atau atlet, bagaimana cara berpenampilan). Harga diri berkembang secara unik untuk setiap individu remaja, yang berbeda antara remaja yang satu dengan remaja yang lainnya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 14

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan harga diri dan identitas selama masa remaja. Seperti contoh, keterampilan kognitif seorang remaja yang berkembang memungkinkan mereka untuk merancang generalisasi abstrak tentang dirinya. Perubahan fisik yang telah mereka alami bisa sangat mempengaruhi seorang remaja, baik secara positif maupun negatif terhadap harga diri mereka secara umum. Hal ini terjadi terutama pada masa remaja awal pada saat penampilan fisik menjadi salah satu faktor utama yang menentukan harga diri secara umum, khususnya untuk seorang anak perempuan. Komentar orang lain khususnya orang tua, kerabat, rekan, dan teman mencerminkan penilaian individu yang dimana beberapa remaja dapat menggabungkan sebagai bagian dari identitas mereka dan perasaan tentang diri mereka sendiri. Usaha yang bisa dilakukan guna memfasilitas perkembangan identitas diri seorang remaja yang sehat serta mencegah terjadinya kebimbangan identitas, maka sosok orang tua pada lingkungan keluarga, seorang guru di lingkungan sekolah, dan orang dewasa yang berada di lingkungan sekitarnya perlu melakukan hal sebagai berikut.

- 1) Memberikan contoh yang baik tentang kejujuran serta sikap tanggung jawab pada saat menjalankan perannya masing-masing
- 2) Membuat lingkungan hidup yang bersih, indah, tertib, dan sehat
- 3) Menciptakan suasana kehidupan sosial yang harmonis
- 4) Memberikan kesempatan pada kalangan remaja untuk menyampaikan pendapat, berdialog, serta mengajukan gagasannya.

- 5) Memfasilitasi remaja agar dapat mewujudkan kreativitasnya, baik dalam bidang keilmuan, olahraga bahkan bidang seni
- 6) Menceritakan kisah sukses seseorang yang ada di sekitarnya, serta mengambil pelajaran pada kisah tersebut.
- 7) Mengajarkan contoh perilaku yang sesuai dengan karakter serta nilai-nilai akhlak yang mulia.
- 8) Mencontohkan tauladan dalam bersikap serta berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya, nilai cinta tanah air, patriotisme, dan nasionalisme.

f. Perkembangan Psikoseksual

Pada usia remaja, seksualitas menjadi aspek yang sangat penting. Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh adat istiadat dan norma-norma budaya orientasi seksual mereka, serta isu-isu kontrol seksualnya, misalnya hukum umur pada orang dewasa. Fantasi seksual dan rasa ingin tahu menyebabkan remaja ingin mencoba apa yang mereka pernah lihat. Secara psikologis pada masa remaja terdapat dua aspek penting yang diperlukan, antara lain peran seksual dan orientasi seksual.<sup>34</sup>

Pada fase orientasi seksual, remaja diharapkan telah menerima orientasi seksualitasnya atau arah ketertarikan seksualnya. Peran seks sendiri ialah mengembangkan serta menerima peran dan kemampuan tertentu sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya. Laki-laki akan dekat dengan sifat-sifat tertentu sebagaimana halnya seorang laki-laki, demikian pula perempuan yang akan dekat

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h.16

dengan perilaku yang menggambarkan sifat-sifat perempuan. Peran seks sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam tahap pembentukan identitas diri, apakah orang itu berhasil mengidentifikasi dirinya atau bahkan melakukan transfer identitas yang lain (*trans seksual*). Perilaku terhadap seks dan juga seks pra nikah diyakini oleh para ahli mengalami perubahan dari masa ke masa dan waktu ke waktu.<sup>35</sup>

#### g. Perkembangan Psikososial

Perkembangan serta perubahan fisik yang cepat serta terjadi secara berkala pada remaja menjadikan para remaja lebih sensitif serta sadar terhadap bentuk tubuh dan mencoba membandingkannya dengan teman-teman sebaya mereka. Apabila perubahan tidak terjadi secara lancar maka hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan psikis serta emosi dari anak, bahkan hal tersebut menimbulkan ansietas, terutama pada anak perempuan apabila tak memilikipersiapan untuk menghadapinya. Adapun pada orang tua ini akan menimbulkan konflik bila proses anak yang menjalani proses menuju tahap dewasa tidak dipahami dengan baik.<sup>36</sup>

Perubahan psikososial pada fase remaja dibagi dalam tiga tahap yaitu remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir. Fase remaja awal seorang anak akan mengalami perubahan fisik yang begitu cepat, adanya pertumbuhan, serta perubahan pada komposisi tubuh serta pertumbuhan seks sekunder. Karakteristik pada periode remaja awal ditandai dengan terjadinya beberapa perubahan psikologis contoh, krisis identitas, pentingnya sahabat/teman dekat,

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h.16

<sup>36</sup> *Ibid*, h.6

jiwa yang labil, kemampuan verbal untuk mengekspresikan diri meningkat, kadang-kadang berperilaku kasar, berkurangnya rasa hormat kepada orang tua, menunjukkan kesalahan orangtua, memiliki kecenderungan untuk bersikap kekanak-kanakan, mencari orang lain yang disayangi selain kedua orang tua, dan terdapat pengaruh teman sebaya terhadap cara berpakaian dan hobi.<sup>37</sup>

Pada masa remaja awal mereka hanya tertarik pada kondisi sekarang, bukan pada masa depan, sedangkan secara seksual mereka mulai timbul rasa malu, mulai bereksperimen dengan anggota tubuh salahsatunya masturbasi, mulai memiliki rasa ketertarikan dengan lawan jenis tetapi masih bermain secara berkelompok. Selanjutnya pada masa remaja awal mereka juga mulai melakukan beberapa eksperimen seperti meokok, minum alkohol, bahkan narkoba. Peran teman sebaya atau *peer group* sangatlah dominan, mereka mencoba untuk membentuk kelompok, bertingkah laku sama, berpenampilan sama, serta mempunyai bahasa dan kode yang sama.

Perubahan kedua yaitu remaja pertengahan atau *middle adolescence* yang ditandai dengan beberapa perubahan yang terjadi seperti, sangat memperhatikan penampilannya, mengeluh kepada orang tua yang selalu ikut campur dalam kehidupannya, sering mengalami kesedihan/*moody*, kurang atau bahkan tidak menghargai pendapat dan pesan orang tua, mulai menulis buku harian, berusaha untuk mendapatkan teman baru, sangat memperhatikan teman yang menjadi kelompok main secara kompetitif dan selektif, serta mengalami periode kesedihan karena ingin terlepas dari orang tua. Remaja pertengahan biasanya tertarik kepada

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h.7

karir dan intelektualitas. Adapun secara seksualitas, mereka sangat memperhatikan cara berpenampilan, serta mulai mempunyai bahkan bergantuganti pacar, sudah mulai memiliki konsep *role model*, sangat memperhatikan lawan jenis, serta mulai konsisten kepada cita-cita.

Periode remaja yang terakhir ialah *late adolescence* atau remaja akhir yang ditandai oleh tercapainya maturitas pada tubuhnya secara sempurna. Adapun perubahan psikososial yang biasa ditemui antara lain, sudah mampu mengekspresikan perasaan dari sebuah kata-kata, bangga dengan hasil pencapaian, emosi yang lebih stabil, identitas diri menjadi lebih kuat, selera humor yang lebih berkembang, lebih konsisten terhadap minat, serta lebih menghargai orang lain. Pada masa remaja akhir mereka akan lebih memperhatikan masa depan, termasuk peran yang diinginkan nantinya. Mulai serius dalam hubungan kepada lawan jenis, serta mulai menerima kebiasaan dan tradisi yang terjadi di lingkungannya.<sup>38</sup>

#### h. Perkembangan Kognitif

Remaja memiliki beberapa tuntutan pada perkembangan kognitifnya misal mampu berpikir lebih rasional serta mempunyai kemampuan dalam mempertimbangkan secara matang ketika ingin menyelesaikan sebuah masalah. Kemampuan kognitif yang seorang remaja miliki yaitu kemampuan dalam memberikan alasan yang efektif, berpikir secara abstrak, proses dalam menyelesaikan masalah, serta memiliki perencanaan di masa depan. Perubahan yang dialami seorang remaja menyangkut tentang cara berpikir, beralasan, serta

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h.8

memahami sesuatu tentang masa remaja dapat terjadi sesuatu yang dramatik dibandingkan perubahan fisik mereka.

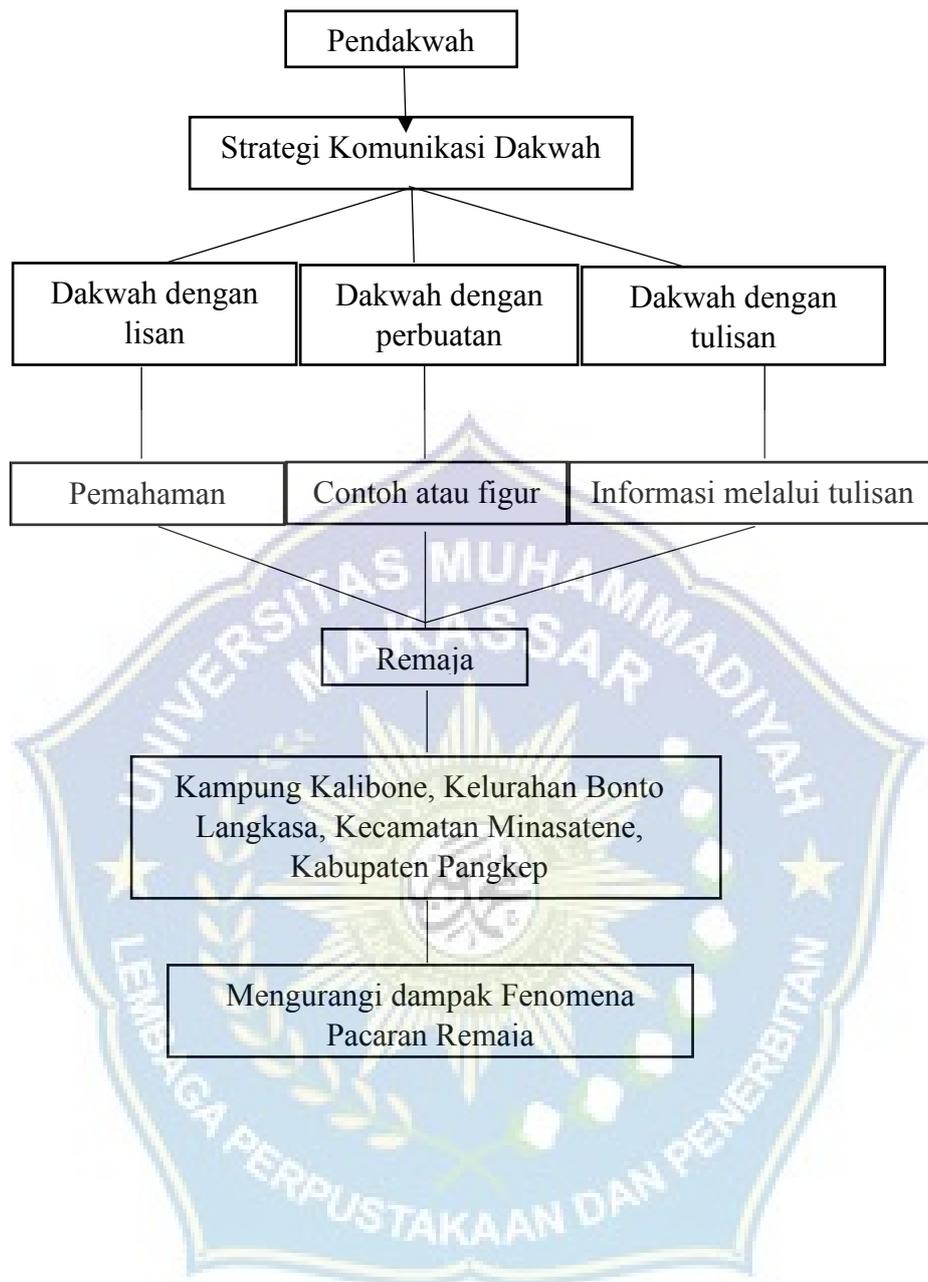
Masa remaja memiliki tiga fase perkembangan kognitif menuju ke pencapaian berpikir secara abstrak yang kelak akan menunjukkan karakteristik tahap dewasa. Pada fase remaja awal atau *early adolescence*, kemampuan kognitif masih dikuasai oleh cara berpikir yang konkret, perilaku yang impulsive, serta egosentris. Oleh sebab itu, penggunaan berpikir abstrak pada fase ini belum berkembang dengan baik. Adapun fase remaja pertengahan atau *middle adolescence*, pemikiran yang abstrak mulai berkembang dan terbentuk. Proses awal berpikir secara abstrak pada masa ini mencakup kepada kemampuan dalam memberikan alasan secara induktif maupun deduktif, mampu menghubungkan beberapa kejadian-kejadian yang terpisah, dan kemampuan dalam mengerti serta memahami akibat yang ditimbulkan dari suatu kejadian. Dan tahap remaja akhir atau *late adolescence* yang kelak akan memasuki fase dewasa muda, proses atau cara berpikir para remaja mulai logis, serta mereka mulai bisa berpikir secara ilmiah, memahamis suatu konsep secara kompleks dan mampu menggunakan metode dalam menganalisis proses berpikir tersebut. Oleh sebab itu, remaja pada fase akhir ini mampu membedakan beberapa persepsi dengan persepsinya sendiri, dan mampu melihat berbagai situasi sosial berdasarkan pandangan masyarakat.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Supriadi dan Monica Kartini. *Intervensi Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja* (Jurnal Keperawatan Karya Bakti) vol. 8 No. 1 h.20 <https://journal.akperkbn.com/index.php/jkbb/article/download/99/81>

## **B. Kerangka Konseptual**

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh *da'i* atau ustadz yang ada di Kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep. Dimana pada penelitian ini berkaitan dengan pendakwah dan remaja, *da'i* menyampaikan dakwahnya dengan tiga metode dakwah yakni dakwah dengan perbuatan (*da'wah bil hal*) yaitu dengan cara memberi figur contoh yang baik kepada para remaja, dakwah dengan lisan (*da'wah billisan*) yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada para remaja tentang remaja baik itu secara personal maupun di atas mimbar, dan dakwah dengan tulisan (*da'wah bil kitabah*) yaitu dengan cara memberikan informasi kepada remaja melalui tulisan baik itu secara langsung ataupun melalui media sosial. Sehingga hal tersebut akan memberikan dampak bagi remaja yakni, remaja mendapatkan informasi yang mendalam tentang dampak buruk dari pacaran dan pemahamannya bisa bertambah tentang pandangan agama Islam terkait dengan perilaku pacaran yang biasa dilakukan oleh para remaja, serta mendapat figur contoh yang baik dari *da'i* atau ustadz ada di kampung Kalibone. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi orang-orang yang kelak menjadi *da'i* atau ustadz di kampung kalibone guna menghadapi atau bahkan mencegah fenomena pacaran remaja. Untuk jelasnya hal ini dituangkan dalam bagan pada halaman berikut.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dimana penelitian ini membutuhkan data-data melalui wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dimana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya serta bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif dan bersifat deskriptif.<sup>40</sup> Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman serta penemuan. Dimana pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden serta melakukan studi pada situasi yang

---

<sup>40</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Cet I: Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 8.

alami.<sup>41</sup> Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi yang akan menjadi tempat dilakukannya penelitian yaitu di Kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene. Adapun objek penelitiannya yaitu para remaja yang sedang pacaran.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah strategi komunikasi dakwah dalam menghadapi fenomena pacaran remaja di kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep.

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Adapun deskripsi fokus penelitian dari skripsi ini. Strategi komunikasi yang dimaksud adalah strategi komunikasi dengan metode dakwah dengan lisan, dakwah dengan perbuatan, dan dakwah dengan tulisan. Dakwah dengan lisan yang dimaksud adalah dengan memberi pemahaman kepada remaja tentang dampak negatif serta larangan pacaran dalam ajaran agama Islam. Dakwah dengan perbuatan yang dimaksud adalah dengan memberi contoh atau figur yang baik kepada para remaja agar bisa menjadi contoh bagi para remaja agar tidak terjerumus kepada aktivitas pacaran. Dan dakwah dengan tulisan yang dimaksud adalah dengan memberi informasi berupa tulisan di media sosial agar remaja bisa

---

<sup>41</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Jakarta: Gaung Persada, 2009), h.11.

membaca beberapa dampak negatif serta larangan pacaran dalam islam. Adapun objek dari penelitian ini adalah ustadz atau *da'i* yang ada di Kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep sebanyak 2 orang. Remaja adalah anak yang berusia 16-20 tahun sebanyak 4 orang.

#### **E. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>42</sup>

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data lapangan (*field research*) dan data kepustakaan (*library research*) yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu jenis datanya sebagai berikut:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu strategi komunikasi dakwah dalam menghadapi fenomena pacaran remaja di kampung Kalibone, Kelurahan Bonto Langkasa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan ustadz atau *da'i* dan remaja dalam lokasi penelitian

---

<sup>42</sup> Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi* (Cet. XIII; Jakarta: PT. Ranek Cipta, 2006), h. 129.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

## ***F. Instrumen Penelitian***

Instrumen Penelitian adalah alat yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dalam pengumpulan data dapat dilakuakn secara sistematis.

Adapun alat yang digunakan untuk meneliti yaitu sebagai berikut;

1. Pedoman Wawancara yaitu dengan menyiapkan terlebih dahulu hal-hal yang akan ditanyakan kepada responden.
2. Alat tulis menulis yaitu dengan mencatat hal-hal yang penting saat mengambil informasi atau mendata dari responden atau informan.
3. Tape Recorder/kamera yaitu dengan merekam hasil wawancara antara peneliti dengan responden atau dengan mengambil gambar dari subjek penelitian.

## ***G. Teknik Pengumpulan Data***

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan proses melihat, mengamati, serta mencermati, dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan.

Observasi adalah mencari data yang akan digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>43</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, atau direkam dengan audio ataupun audio visual.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social, pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>44</sup>

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah menyusun data agar dapat ditafsirkan serta diketahui kebenaran data tersebut, maka bisa diartikan bahwa analisis data merupakan bagian terpenting, karena dengan analisis data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

### 1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data berarti merangkum, memilih dan menfokuskan pada hal-hal yang penting guna mencapai tujuan penelitian.

---

<sup>43</sup> Haris Herdiyansyah. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 129.

<sup>44</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu social lainnya* ( Cet. II; Jakarta: Kencana, 2008), h. 121.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data merupakan kegiatan yang mengatur sekumpulan data secara sistematis serta mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Bentuk representasi data kualitatif bisa berupa teks naratif (berupa catatan lapangan). Dengan menampilkan data, data akan diatur dalam mode relasional agar bisa dipahami dengan mudah.

## 3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

*Verification* bisa diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan. Dari uraian diatas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian yang utuh sehingga dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sehingga mampu memecahkan persoalan yang ada.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 247.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Kampung Kalibone**

Menurut seorang tokoh masyarakat yang bernama Ismail dan biasa dikenal di kampung Kalibone dengan nama Ambo' Rais menceritakan bahwasannya asal mula terbentuknya kalibone yaitu pada masa peperangan yang terjadi di Bone, banyak orang-orang Bone yang mengungsi ke beberapa daerah yang salah satunya kampung Kalibone. Pada masa itu kampung Kalibone belum memiliki nama dan masih didominasi oleh rawa-rawa dan hutan.

Pada akhirnya orang-orang Bone yang mengungsi tersebut banyak yang menetap dan dibarengi oleh banyaknya orang-orang dari gunung yang ikut menetap serta membangun beberapa rumah. Sehingga lama-kelamaan daerah yang awalnya didominasi oleh rawa dan hutan tersebut berubah menjadi sebuah perkampungan.

Adapun pemberian nama kampung Kalibone diberikan sebab kampung tersebut berada di pinggir sungai yang dimana banyak orang-orang Bone yang tinggal di kampung dan mandi di sungai tersebut sehingga dinamakanlah kampung tersebut Kalibone, yang dimana kata "Kali" sendiri merujuk ke sungai yang ada di kampung tersebut dan kata "Bone" sendiri merujuk ke orang-orang yang mayoritas menetap di kampung tersebut<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ismail. Salah satu tokoh masyarakat kampung Kalibone (68 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 15 juli 2023

## 2. Letak Geografis Kampung Kalibone

Kampung kalibone merupakan salah satu kampung yang ada di kelurahan Bontolangkasa kecamatan Minasatene kabupaten Pangkep, kampung ini terletak 4°53'25.8252" di Lintang Selatan dan 119°35'05.046 di Bujur Timur. Kampung Kalibone juga merupakan kampung perbatasan antara kabupaten Pangkep dan kabuten Maros.

Menurut bapak Muhammad Yusuf, HA yang merupakan RW kampung kalibone mengatakan bahwasannya kampung Kalibone sendiri memiliki luas ±100 hektar, yang terdiri dari ±60 hektar area persawahan dan tambak, serta ±40 hektar menjadi daerah pemukiman warga.<sup>47</sup>

## 3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan

### a. Struktur Organisasi kelurahan

Struktur organisasi dan kepenguruan Kelurahan Bonto Langkasa sebagai berikut:

Lurah : Elvira Septia Ansar, S.STP

Sekretaris lurah : Ansar,A.SM

Kepala Seksi Pemerintahan : Erni Herawati, SE

Kepala Seksi Ketertiban : Sakur, S.Sos

Kepala Seksi Perekonomian : Hasnah, SE

Kepala Sesi Pembangunan : Sukri, SE

### b. Struktur kepengurusan kampung

Struktur kepengurusan di kampung Kalibone sebagai berikut:

---

<sup>47</sup>Muhammad Yusuf MA Ketua RW kampung Kalibone (57 tahun) Hasil Wawancara, pada 30 juni 2023

Ketua RW. 01 : Muh. Yusuf, HA

Ketua RT. 01 : Amirullah

Ketua RT. 02 : Salmiah

Ketua RT. 03 : Tomme

#### 4. Jumlah Penduduk Kampung Kalibone

Penduduk kalibone berjumlah 935 orang berdasarkan data yang diambil dari kantor kelurahan Bonto Langkasa pada bulan Maret Tahun 2023 sebagai berikut:

| NO                 | Kampung Kalibone | Jumlah KK | Laki-laki | Perempuan | Total |
|--------------------|------------------|-----------|-----------|-----------|-------|
| 1.                 | RT. 01           | 64        | 74        | 78        | 152   |
| 2.                 | RT. 02           | 112       | 183       | 209       | 392   |
| 3.                 | RT. 03           | 121       | 181       | 210       | 391   |
| Jumlah Keseluruhan |                  | 297       | 438       | 497       | 935   |

Sumber Data: Kantor Kelurahan Bonto Langkasa Bulan April Tahun 2023

Menurut data terakhir dari Pusat Layanan Terpadu (PUSTU) kelurahan Bonto Langkasa pada tahun 2021 jumlah masyarakat kampung Kalibone berdasarkan umur sebagai berikut:

| NO | Umur          | Laki-laki | Perempuan |
|----|---------------|-----------|-----------|
| 1. | 1 – 5 tahun   | 41        | 45        |
| 2. | 6 – 9 tahun   | 38        | 36        |
| 3. | 10 – 24 tahun | 104       | 106       |

|        |                  |     |     |
|--------|------------------|-----|-----|
| 4.     | 25 – 49 tahun    | 145 | 166 |
| 5.     | 50 – 59 tahun    | 45  | 57  |
| 6.     | 60 tahun ke atas | 35  | 53  |
| Jumlah |                  | 406 | 463 |

Sumber Data: Kantor Pusat Layanan Terpadu Kelurahan Bonto Langkasa Tahun 2021

Menurut data yang ada di kantor Pusat Layanan Terpadu (PUSTU) pada tahun 2021, jumlah total masyarakat Kalibone berdasarkan pembagian umur yaitu 869 orang dan tidak ada lagi data terbaru sejak tahun 2022 sampai 2023.

### 5. Fasilitas dan Jumlah Bangunan

Kampung kalibone memiliki beberapa bangunan yang terdiri dari:

|                        |             |
|------------------------|-------------|
| Rumah warga            | : ±280 unit |
| Ruko                   | : 10 unit   |
| Masjid                 | : 1 unit    |
| Mushallah              | : 1         |
| Sekolah dasar          | : 1         |
| SPBU                   | : 1 unit    |
| Pasar                  | : 1 unit    |
| Tempat Pemakaman Umum  | : 1         |
| Tempat Pelelangan Ikan | : 1         |
| Dermaga                | : 1         |

Kampung kalibone memiliki ±280 unit rumah dari 297 KK, serta kampung ini juga memiliki 2 masjid yang terdiri dari masjid Nurul Yaqin yang biasa digunakan oleh umat Islam di kampung tersebut untuk melaksanakan sholat Jum'at dan masjid Babussalam. Kampung Kalibone juga memiliki 1 unit pasar tradisional yang setiap pading digunakan oleh masyarakat Kelurahan Bonto Langkasa untuk melakukan transaksi jual-beli, serta kampung ini juga memiliki 1 unit pelelangan ikan yang setiap pagi digunakan masyarakat untuk membeli hasil tangkapan nelayan.

## **B. Hasil Pembahasan**

### **1. Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Menghadapi Fenomena Pacaran Remaja di Kampung Kalibone Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Minatene Kabupaten Pangkep**

Masa remaja merupakan masa yang dimana manusia mengalami fase perubahan seksual yang dialami pada dirinya. Pada fase tersebut, seorang remaja menjalani tugas untuk mengembangkan jati diri mereka serta belajar untuk bagaimana menjadi individu yang independen namun tetap terlibat pada hubungan yang dekat dengan orang tua, saudara dan teman.<sup>48</sup>

Salah satu tugas sulit dari perkembangan masa remaja ialah yang berkaitan dengan penyesuaian serta hubungan sosial. Seorang remaja harus mampu menyesuaikan diri dengan lawan jenis pada hubungan yang belum pernah dialami sebelumnya.<sup>49</sup> Sehingga tak jarang seorang remaja memiliki keinginan untuk mengetahui akan rasa kasih sayang, dan salah satu cara seorang remaja untuk mendapatkan rasa kasih sayang yaitu dengan pacaran.

Perilaku pacaran sendiri terkadang dilakukan oleh seorang remaja jaman sekarang untuk menjalin suatu hubungan yang spesial serta melampiaskan rasa keingintahuannya tentang kasih sayang, Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu remaja pada saat wawancara di kampung kalibone

---

<sup>48</sup> Abdul Amin. *Hubungan Menonton Sinetron Percintaan Dan Membaca Cerita Percintaan Dengan Perilaku Seks Remaja*, (Jurnal Heritage, 2014) vol. 2 No. 2 h. 44 <http://eprints.unm.ac.id/10252/2/JURNAL.pdf>

<sup>49</sup> Tri Sulastri Lesteri. *Perubahan Perilaku Pacaran Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sendawar Di Kutai Barat*, (eJournal Sosiatri-Sosiologi, 2015) vol. 3 No. 4 h. 13

“menurut saya pacaran itu untuk menjalin hubungan spesial dengan tujuan untuk mengenal satu sama lain dengan seorang perempuan”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut seorang remaja melakukan perilaku pacaran dengan tujuan untuk menjalin hubungan spesial serta untuk mendapatkan rasa kasih sayang pada seorang wanita. Akan tetapi seorang remaja terkadang tidak sadar bahwasannya perilaku pacaran sendiri memiliki dampak negatif sebagai mana yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Sabil dalam kegiatan wawancara.

“Ada banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku pacaran remaja seperti anak-anak remaja sudah mengenal hubungan-hubungan intim, pelukan dan ciuman dengan lawan jenis yang bukan mahram dan tak jarang ada beberapa remaja yang menikah di usia dini dan itu disebabkan oleh perilaku pacaran tersebut”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Sabil perilaku pacaran sebaiknya tidak dilakukan khususnya di kalangan remaja sebab masa remaja menjadi penentu masa dewasa seseorang, sehingga alangkah baiknya perilaku pacaran di kalangan tersebut tidak dibiarkan sebab, selain menimbulkan dampak negatif, perilaku pacaran ini juga merupakan perilaku yang dapat menjerumuskan seseorang dalam perbuatan dosa.

Perilaku pacaran merupakan salah satu perbuatan dosa apabila dilakukan di luar dari ikatan pernikahan atau yang bukan suami istri dan Islam sendiri tidak mengenal istilah pacaran khususnya dikalangan remaja sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Jumardi Bachtiar

---

<sup>50</sup> Muhammad Alif Ahsanul Mukmin, Remaja di kampung Kalibone (19 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 3 juli 2023

<sup>51</sup> Muhammad Sabil, Ustadz di kampung Kalibone (47 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 19 juni 2023

“Yang saya pahami pacaran adalah ikatan antara laki-laki dan perempuan yang menempatkan hasratnya kepada lawan jenis di luar nikah, tentunya perilaku ini tidak diperbolehkan atau bahkan dilarang, apalagi ketika perilaku pacaran tersebut dilakukan oleh seorang remaja, sebab pasti akan ada salah satu dari mereka yang di rugikan. Dan dalam agama Islam juga melarang seorang muslim melakukan hal-hal yang mendekati zina, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al Isra ayat 32 yang berbunyi.

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”

Dari ayat tersebut kita seorang muslim pasti sudah bisa mengetahui bahwasannya perilaku pacaran itu tidak diperbolehkan sebab mendekati zina saja dilarang sedangkan perilaku pacaran khususnya di kalangan remaja merupakan salah satu jalan untuk mendekati perbuatan zina. Dan menurut para ulama bahwasannya zina merupakan hutang yang harus dibayar nantinya”<sup>52</sup>

Dari penjelasan ustadz Jumardi Bachtiar mengenai perilaku pacaran mungkin sudah dapat dipahami bahwasannya perilaku pacaran ini merupakan salah satu dosa karena perbuatan tersebut dapat menjerumuskan seseorang dalam perbuatan zina. Dan agama Islam sendiri tidak mengenal istilah pacaran sebagai yang dikatakan ustadz Muhammad Sabil

Kemudian beliau mengatakan bahwasanya:

“Islam tidak mengenal istilah pacaran, Islam hanya mengenal konsep *taa'rif*”<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Jumardi Bachtiar, Ustadz di kampung Kalibone (28 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 6 juli 2023

<sup>53</sup> Muhammad Sabil, Ustadz di kampung Kalibone (47 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 29 juni 2023

Maka dari itu seorang dai atau ustadz perlu melakukan komunikasi dakwah di kalangan remaja agar para remaja di kampung Kalibone dapat terhindar dari dampak negatif serta dosa yang diakibatkan dari perilaku pacaran tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ustadz yang ada di kampung Kalibone, peneliti menemukan strategi komunikasi dakwah dalam menghadapi fenomena pacaran remaja di kampung Kalibone, adapun strategi komunikasi dakwah bisa dilakukan dengan tiga metode dakwah yaitu *da'wah billisan* (pemahaman), *da'wah bil kitabah* (informasi dalam bentuk tulisan), dan *da'wah bil hal* (contoh fiur).

Dari hasil wawancara dengan ustadz yang ada di kampung Kalibone *da'wah billisan* dapat dilakukan dengan mengadakan pengajian untuk para remaja sebagai mana yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Sabil

“Untuk menghadapi perilaku pacaran remaja kita perlu mengadakan pengadanan pengajian khusus untuk para remaja sehingga mereka mendapatkan pemahaman dari para ustadz tentang dosa dan bahaya dari perilaku pacaran remaja”<sup>54</sup>

Berdasarkan penjelasan ustadz Muhammad Sabil perilaku pacaran di kalangan remaja bisa dicegah apabila kita memberi pemahaman kepada para remaja sehingga mereka bisa memahami dan mengetahui tentang dosa serta dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku pacaran tersebut. Sedangkan menurut ustadz Jumardi Bachtiar pada saat wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>54</sup> Muhammad Sabil, Ustadz di kampung Kalibone (47 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 29 juni 2023

“Kita perlu melakukan komunikasi dakwah serta menjelaskan bahaya serta dosa yang ditimbulkan dari perilaku pacaran remaja dengan orang dewasa khususnya orang tua yang ada di kampung ini agar mereka lebih memperhatikan perilaku anak-anak remaja”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, *da'wah billisan* dapat dilakukan dengan cara memberi pemahaman serta mengadakan pengajian tentang dosa dan bahaya dari perilaku pacaran kepada para remaja dan orang dewasa khususnya orangtua sehingga para remaja dan orang dewasa dapat berkolaborasi dalam menghadapi dan mencegah perilaku pacaran khususnya di kalangan remaja.

Adapun strategi komunikasi dakwah dengan metode *da'wah bil hal* yaitu dengan menjadi contoh teladan yang baik, sebagaimana yang dikatakan ustadz Jumardi Bachtiar

“Dalam menghadapi perilaku pacaran remaja kita sebagai seorang ustadz atau seseorang yang paham agama harus menjadi *qudwah* di tengah-tengah mereka sehingga para remaja dapat mencontohi perbuatan baik yang dilakukan”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadz Jumardi Bachtiar bisa dipahami bahwasannya dakwah tidak hanya dari lisan tapi perlu juga memberi contoh yang baik atau menjadi *qudwah*, sehingga masyarakat khususnya anak-anak remaja dapat melihat perilaku yang baik sebagaimana dakwah yang disampaikan dalam bentuk lisan.

Strategi dakwah berikutnya yang perlu dilakukan di kalangan remaja yaitu dengan metode *da'wah bil kitabah* atau dakwah dalam bentuk tulisan. *Da'wah bil*

---

<sup>55</sup> Jumardi Bachtiar, Ustadz di kampung Kalibone (28 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 6 juli 2023

<sup>56</sup>Jumardi Bachtiar, Ustadz di kampung Kalibone (28 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 6 juli 2023

*kitabah* sendiri merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan cara memberi atau mengirim suatu gambar dan tulisan kepada *mad'u* sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dibaca oleh *mad'u*.

Dakwah dalam bentuk tulisan ini juga dapat dilakukan untuk menghadapi fenomena pacaran remaja sebagai mana yang di katakan oleh ustadz Muhammad Sabil dalam wawancara.

“*Da'wah bilkitabah* bisa dilakukan di kalangan remaja dengan cara membuat grub medsos khusus anak-anak remaja Kalibone serta memposting atau membagikan gambar atau video yang berisi pesan dakwah”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Sabil bahwasannya *da'wah bil kitabah* atau dakwah dengan tulisan merupakan salah satu metode dakwah yang sangat pas dilakukan di kalangan remaja, sebab di jaman sekarang anak-anak remaja sudah banyak mengenal tentang media sosial sehingga dakwah dengan tulisan ini sangat cocok dilakukan dengan cara membuat grub khusus untuk anak remaja kampung Kalibone dan grub tersebut dikhususkan agar anak-anak remaja dapat menerima pesan dakwah dimanapun dan kapanpun, sehingga para remaja bisa memahami dan mengerti akan larangan berpacaran dalam agama Islam.

---

<sup>57</sup> Muhammad Sabil, Ustadz di kampung Kalibone (47 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 29 juni 2023

## **2. Fenomena Pacaran Remaja Yang Terjadi Di Kampung Kalibone Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep**

Perilaku pacaran di kalangan remaja terjadi karena seorang remaja tidak dapat menghindari dorongan seksual, yang kelak akan membawa mereka ke perilaku seks bebas. Menurut Kauma hal tersebut bisa terjadi karena remaja berada pada fase puberitas yaitu fase yang penuh gejolak, gelora serta semangat yang menggebu-gebu. Pada kondisi tersebut remaja begitu bersemangat dalam aktivitas yang sesuai dengan keinginannya.<sup>58</sup>

Maka dari itu tidak mengherankan jika perilaku pacaran ini terjadi di kalangan remaja sebab perilaku pacaran merupakan reaksi atau tanggapan yang dilakukan pada rangka kasih-mengasihi dan percintaan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Baejuri Ahmad yang merupakan salah satu orang tua yang ada di kampung Kalibone mengatakan:

“Saya biasa melihat anak-anak remaja yang membawa pacarnya di tempat tongkrongan mereka”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwasannya perilaku pacaran pada kalangan remaja biasa terjadi di kampung Kalibone.

---

<sup>58</sup> Abdul Amin. *Hubungan Menonton Sinetron Percintaan Dan Membaca Cerita Percintaan Dengan Perilaku Seks Remaja*, (Jurnal Heritage, 2014) vol. 2 No. 2 h. 44 <http://eprints.unm.ac.id/10252/2/JURNAL.pdf>

<sup>59</sup> Baejuri Ahmad, Masyarakat di kampung Kalibone (54 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 3 juli 2023

Perilaku pacaran remaja sendiri terbagi menjadi menjadi 2 perilaku yaitu perilaku pacaran yang beresiko serta perilaku pacaran yang sehat. Menurut Hutagalung pacaran yang sehat dilakukan oleh seorang remaja untuk bisa saling memberi motivasi serta semangat, sehingga seorang remaja mendapatkan manfaat dari perilaku pacaran tersebut.<sup>60</sup> Pernyataan ini sejalan dengan apa yang ditemukan peneliti pada wawancara dengan dengan Muhammad Alif Ahsanul Mukmin yang mengatakan bahwa:

“Pacaran membuat saya lebih bersemangat dan termotivasi”<sup>61</sup>

Sehingga dapat diketahui bahwasannya pacaran sendiri memiliki dampak positif seperti memiliki motivasi untuk belajar, memperluas pergaulan, serta membuat seseorang menjadi bersemangat. Sehingga di antara pasangan ada yang mendapatkan manfaat dari perilaku pacaran yang sehat. Sedangkan perilaku pacaran yang beresiko yaitu perilaku yang sering berdua-duaan serta dibarengi dengan kegiatan yang beresiko mengarah ke perilaku seksual pranikah.<sup>62</sup>

Peneliti juga menemukan perilaku pacaran yang beresiko ini pada kegiatan wawancara dengan seorang remaja bernama Arjuna Ariski yang mengatakan:

“Ketika berpacaran saya pernah pegangan tangan, boncengan, pelukan bahkan sampai berciuman”<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Anitsnaini Sirojammuniro, *Analisis Pola Perilaku Pacaran Pada Remaja*, (Academic Journal Of Psychology And Counseling,2020) vol. 1 No. 2 h. 125-126

<sup>61</sup> Muhammad Alif Ahsanul Mukmin, Remaja di kampung Kalibone (19 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 3 juli 2023

<sup>62</sup> Anitsnaini Sirojammuniro, *Analisis Pola Perilaku Pacaran Pada Remaja*, (*Op.cit* h. 126)

<sup>63</sup> Arjuna Arisi, Remaja di kampung Kalibone (19 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 3 juli 2023

Perilaku tersebut terjadi karena rasa keingintahuan seorang remaja tentang seksualitas dan keinginannya untuk mencoba hal yang baru tanpa adanya pengetahuan yang melindungi diri dari dampak negative dari pacaran yang melampaui batas.

Sebagaimana pernyataan dua remaja tersebut pada hasil wawancara menjadi bukti bahwasannya fenomena pacaran remaja ini pernah terjadi pada kalangan remaja yang di kampung Kalibone, sehingga peran seorang ustadz dalam menghadapi fenomena pacaran ini perlu dilakukan sebagai mana yang dikatakan oleh Wahyudi Waliansyah

“Diperlukan peran seorang ustadz untuk menasehati para remaja sebab jaman sekarang bisa dikatakan bahwasannya perilaku pacaran terkadang mulai dianggap sebagai hal yang normal”<sup>64</sup>

Pernyataan di salah satu orang dewasa di kampung kalibone bahwasannya peran seorang ustadz diperlukan dalam menghadapi fenomena pacaran yang terjadi di kampung Kalibone sebab beberapa remaja mulai menganggap perilaku pacaran ini sebagai hal yang sepele. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada salah satu orang dewasa di kampung Kalibone yang bernama Muhammad Asri pada saat peneliti menanyakan responnya tentang perilaku pacaran remaja jikalau terjadi pada salah satu anggota keluarganya yang masih remaja. Dia menjawab:

“Kalau keluarga saya seorang remaja putra mungkin saya biasa-biasa saja menanggapinya akan tetapi jikalau anggota keluarga saya seorang remaja putri mungkin saya lebih mengawasinya”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Wahyudi Waliansyah, Masyarakat Kalibone (23 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 10 juli 2023

Berdasarkan per Muhammad Asri, Masyarakat di kampung Kalibone (33 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 1 juli 2023nyataan tersebut bisa disimpulkan bahwasannya komunikasi dakwah dalam menghadapi perilaku pacaran remaja di kampung Kalibone tidak hanya dilakukan di kalangan remaja saja melainkan orang dewasa khususnya orang tua perlu diberi pemahaman tentang bahaya dari perilaku pacaran remaja sehingga mereka dapat lebih memperhatikan anggota keluarganya yang masih remaja, agar remaja di kampung Kalibone dapat terhindar dari perilaku pacaran remaja serta dampak-dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku tersebut.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Menghadapi Fenomena Pacaran Remaja di Kampung Kalibone Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep**

Dalam melakukan komunikasi dakwah kepada masyarakat khususnya para remaja di kampung Kalibone guna menghadapi fenomena pacaran, seorang *da'i* tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan komunikasi dakwah. Dan adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung seorang *da'i* dalam melakukan komunikasi dakwah kepada masyarakat khususnya para remaja dalam menghadapi fenomena pacaran

---

<sup>65</sup> Muhammad Asri, Masyarakat Kalibone(33 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 1 Juli 2023

yaitu adanya dukungan dari masyarakat sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan ibu dari salah satu remaja di kampung Kalibone yaitu Ibu baejuri Ahmad mengatakan:

“Peran seorang ustadz dalam mencegah perilaku pacaran remaja sangat dibutuhkan agar anak-anak remaja terhindar dari dampak perilaku pacaran remaja”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwasannya masyarakat mendukung adanya peran dari seorang ustadz ataupun *da'i* dalam menghadapi fenomena pacaran di kalangan remaja sebab dampak dari perilaku pacaran sangat mengkhawatirkan khususnya bagi orang tua yang memiliki anggota keluarga yang masih remaja.

#### b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan komunikasi dakwah dalam menghadapi fenomena pacaran remaja yaitu kurangnya perhatian seorang ustadz kepada para remaja. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ustadz Muhammad Sabil yang mengatakan:

“Saya sering ceramah atau mengadakan pengajian kepada masyarakat kampung kalibone akan tetapi saya tidak pernah membawa materi ceramah tentang perilaku pacaran remaja”<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Baejuri Ahmad, Masyarakat di kampung Kalibone (54 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 3 juli 2023

<sup>67</sup> Muhammad Sabil, Ustadz di kampung Kalibone (47 tahun) *Hasil Wawancara*, pada 29 juni 2023

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwasannya peran seorang ustadz dalam menghadapi fenomena pacaran masih kurang, sehingga perilaku pacaran remaja di kampung Kalibone tidak dapat dicegah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan serta hasil wawancara dalam penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Menghadapi Fenomena Pacaran Remaja di Kampung Kalibone Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi dakwah yang dapat dilakukan dalam menghadapi fenomena pacaran remaja di kampung Kalibone terdiri dari tiga metode dakwah yaitu *da'wah billisan*, *da'wah bil hal*, dan *da'wah bilkitabah*. Adapun penerapan dari tiga metode dakwah tersebut: yang pertama *da'wah billisan* dengan cara memberi pemahaman kepada masyarakat khususnya para remaja kampung Kalibone tentang pacaran dalam sudut pandang agama Islam serta mengadakan pengajian khusus yang berkaitan dengan perilaku pacaran tersebut. Yang kedua *da'wah bil hal* dilakukan dengan cara memberikan contoh dari perilaku dalam melakukan hubungan sosial serta menjadi *qudwah* di tengah masyarakat agar *da'wah billisan* yang disampaikan dapat dilihat dan ditiru oleh masyarakat kampung Kalibone khususnya anak-anak remaja. Dan metode dakwah yang ketiga yaitu *da'wah bilkitabah* adapun penerapannya dengan cara membuat grup medsos khusus untuk anak remaja dan menyebarkan pesan dakwah dalam bentuk pesan, pesan bergambar, dan bahkan video.

2. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa perilaku pacaran yang pernah dilakukan oleh anak-anak remaja di kampung Kalibone yang terdiri dari dua jenis perilaku pacaran, yaitu pertama perilaku yang pacaran sehat. Perilaku pacaran sehat sendiri dilakukan dengan tujuan agar bisa saling memberi motivasi dan semangat serta memperluas pergaulan, sedangkan perilaku pacaran yang beresiko ialah ketika berpacaran sering berdua-duan dibarengi dengan perilaku yang beresiko seperti saling pegangan tangan, pelukan bahkan sampai ciuman yang dimana perilaku tersebut mengarah ke perilaku seksual pranikah
3. Dari hasil penelitian di atas ditemukan bahwasannya faktor pendukung dalam menghadapi fenomena pacaran remaja di kampung Kalibone yaitu adanya dukungan dari masyarakat kepada ustadz dalam mencegah fenomena pacaran remaja di kampung Kalibone. Adapun faktor penghambatnya sendiri yaitu kurangnya perhatian ustadz kepada para remaja di kampung kalibone sehingga komunikasi dakwah dalam menghadapi fenomena pacaran remaja menjadi terhambat atau tidak terlaksana

## **B. Saran**

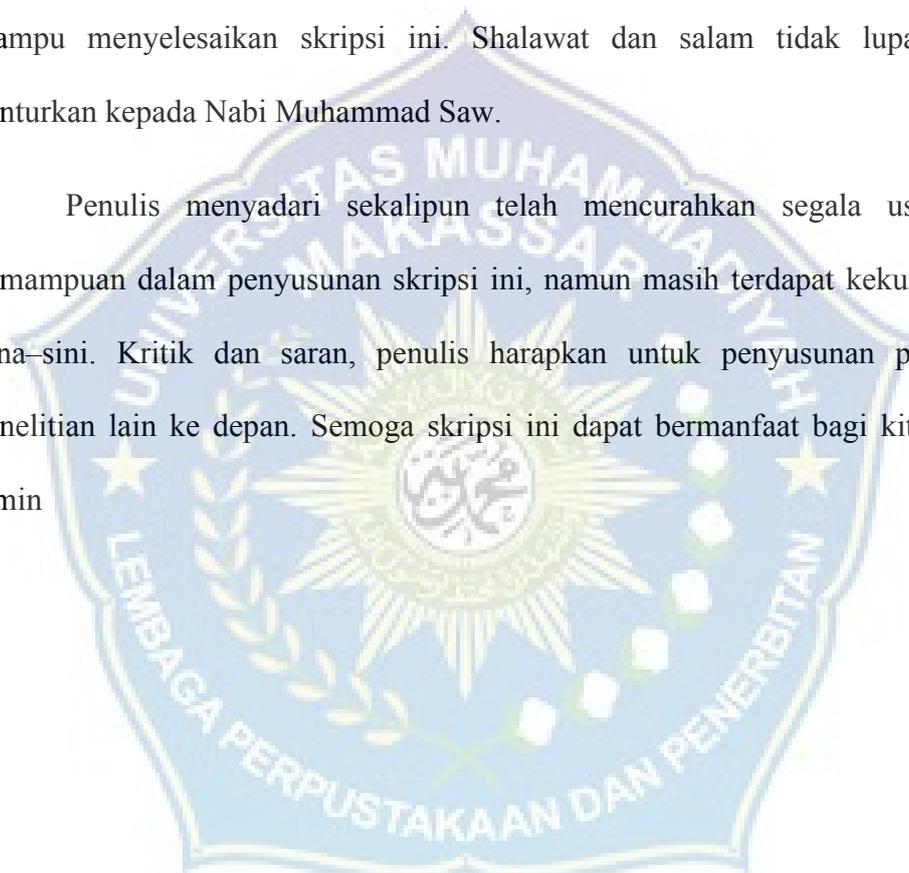
1. Untuk ustadz, agar kedepannya membuat pengajian khusus untuk para remaja dan orang tua berkaitan dengan kenakalan remaja yang salah satunya pacaran agar perilaku tersebut tidak menjadi hal yang normal di tengah masyarakat kampung Kalibone.

2. Untuk masyarakat kampung Kalibone khususnya orang tua, agar kedepan bisa lebih memperhatikan perilaku anak-anak remaja, sebab peran orang masyarakat khususnya orang dewasa dan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang remaja

Akhirnya puji syukur alhamdulillah berkat rahmat Allah Swt penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari sekalipun telah mencurahkan segala usaha dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan di sana-sini. Kritik dan saran, penulis harapkan untuk penyusunan penelitian-penelitian lain ke depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan. Bandung: Cordoba, 2020)
- Al-Bukhori, Jefri. 2016. *Sekuntum Mawar Untuk Remaja Pesan Islam Untuk Pergaulan*. Jakarta Selatan: AMP Press Imprint AL-MAWARDI PRIMA Cet. XI
- Amin, Abdul. 2014 *Hubungan Menonton Sinetron Percintaan Dan Membaca Cerita Percintaan Dengan Perilaku Seks Remaja*. Jurnal Heritage. vol. 2 No. 2. <http://eprints.unm.ac.id/10252/2/JURNAL.pdf> (Diakses pada 19 Juli 2023)
- Arikunto, Suharmin. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Reneka Cipta. Cet:XIII
- Ayu, Ira Marti, dkk. 2020. *Program Peningkatan Pengetahuan Kesehataan Reproduksi Remaja "X" Tangerang Raya*. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 3 No. 1. [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17336-11\\_0593.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17336-11_0593.pdf) (Diakses pada 30 Oktober 2022)
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. [kbbi.kemendikbud.co.id](http://kbbi.kemendikbud.co.id). (Diakses Pada 18 Oktober 2022)
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif : Komuniasi Ekonimi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu social lainnya* Jakarta : Kencana. Cet.II.
- Eko, Sugiarto. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Cet I: Yogyakarta, Suaka Media,)
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*. (Jakarta : Rajawali Pers.)
- Hermawan, Edi. 2018. *Pendidikan Pacaran Dalam Perspektif Islam*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung:). <http://repository.radenintan.ac.id/>

- Illah, Atho'. 2016. *Selamat Tinggal Pacaran, Selamat Datang Pelaminan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedi.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet I: Jakarta, Gaung Persada)
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran Terjemahan*. Bandung: Cordoba, 2020)
- Krisnawati, Ester. 2016. *Prilaku Konsumsi Media Sosial Oleh Kalangan Remaja dalam Mencari Informasi*. Jurnal Ilmiah Komunikasi. Vol. 5 No. 1. <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF/article/view/923>  
(Diakses pada 20 Oktober 2022)
- Kartini, Monica, Supriadi. 2015 *Intervensi Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja*. Jurnal Keperawatan Karya Bakti vol. 8 No. 1 <https://journal.akperkbn.com/index.php/jkbb/article/download/99/81>  
(Diakses pada 26 Juli 2023)
- Lesteri, Tri Sulastri. 2015. *Perubahan Perilaku Pacaran Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sendawar Di Kutai Bara*. eJournal Sosiatri-Sosiologi. Vol. 3 No. 4
- Lumbu, Aliyadin A. 2019. *Strategi Komunikasi Dakwah*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Masrul, Ahmad. 2015. *Pacaran No Way! Why?*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia
- Muftisany, Hafidz. 2021. *Bahaya Mengintai Pacaran*. Karanganyar: Intera
- Sirojammuniro, Anitsnaini. 2020. *Analisis Pola Perilaku Pacaran Pada Remaja*., Academic Journal Of Psychology And Counseling, 2020. Vol. 1
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan kualitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta.
- Suhardi. 2013. *Diary Remaja Tak Waras part 1 Merokok dan Pacaran*. CV. Garuda Mas Sejahtera.

- Kartini, Monica, Supriadi. 2015 *Intervensi Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja* (Jurnal Keperawatan Karya Bakti) vol. 8 No. 1 h.20  
<https://journal.akperkbn.com/index.php/jkkb/article/download/99/81>
- Yunalia, Endang Mei dan Arif Nurma Etika. 2020. *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*, Malang: Ahlimedia Press. Cet.I
- Wulandari, S. 2019. *Perilaku Remaja*, Semarang: Mutiara Aksara



## LAMPIRAN

### A. Pedoman Wawancara

Nama : Abdul Rahman Sultan  
NIM : 105271101019  
Judul skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Menghadapi Fenomena Pacaran Remaja Di Kampung Kalibone Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam menghadapi fenomena pacaran remaja di kampung Kalibone kelurahan Bonto Langkasa kecamatan Minasatene kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana fenomena pacaran remaja yang terjadi di kampung Kalibone kelurahan Bonto Langkasa kecamatan Minasatene kabupaten Pangkep?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah dalam menghadapi fenomena pacaran remaja di kampung Kalibone kelurahan Bonto Langkasa kecamatan Minasatene kabupaten Pangkep?

#### a. Gambaran Lokasi Penelitian

- 1) Sejarah kampung Kalibone
- 2) Letak geografis kampung Kalibone
- 3) Jumlah bangunan yang ada di kampung Kalibone
- 4) Jumlah masyarakat kampung Kalibone

#### b. Pertanyaan Kepada Partisipan

Ustadz

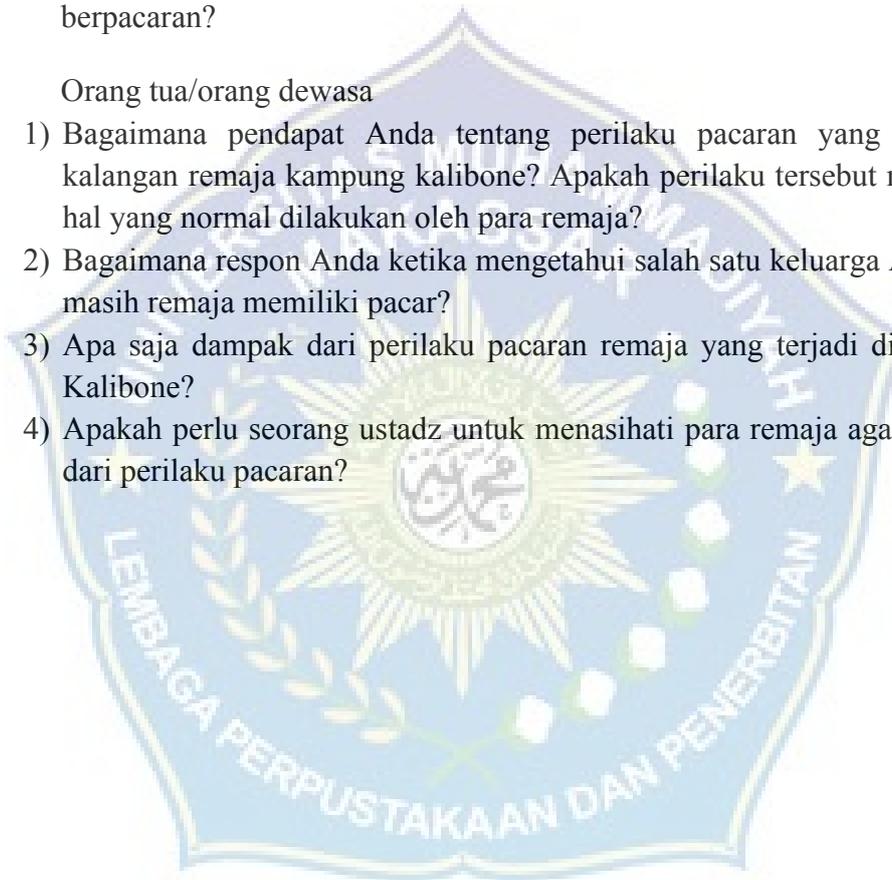
- 1) Menurut Ustadz apa itu pacaran? Dan apakah perilaku tersebut pantas dilakukan oleh seorang remaja?
- 2) Bagaimana pendapat Ustadz tentang fenomena pacaran yang terjadi di kalangan remaja khususnya di kampung Kalibone
- 3) Apakah Ustadz pernah melakukan komunikasi dakwah kepada kalangan remaja terkait dengan perilaku pacaran?
- 4) Apa saja dampak dari perilaku pacaran yang terjadi di kalangan remaja?
- 5) Bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam menghadapi fenomena pacaran remaja yang terjadi di kampung Kalibone?

Remaja

- 1) Menurut Anda apa itu pacaran?
- 2) Apakah perilaku pacaran pantas dilakukan oleh orang-orang seusia Anda?
- 3) Pernahkah ada seorang Ustadz menasihati Anda tentang bahaya dari pacaran?
- 4) Apakah orang tua mengetahui atau bahkan menyetujui Anda untuk berpacaran?
- 5) Apa saja yang pernah Anda lakukan dengan pasangan Anda selama berpacaran?

Orang tua/orang dewasa

- 1) Bagaimana pendapat Anda tentang perilaku pacaran yang terjadi di kalangan remaja kampung kalibone? Apakah perilaku tersebut merupakan hal yang normal dilakukan oleh para remaja?
- 2) Bagaimana respon Anda ketika mengetahui salah satu keluarga Anda yang masih remaja memiliki pacar?
- 3) Apa saja dampak dari perilaku pacaran remaja yang terjadi di kampung Kalibone?
- 4) Apakah perlu seorang ustadz untuk menasihati para remaja agar terhindar dari perilaku pacaran?



## B. Dokumentasi



Wawancara dengan Ustadz Muhammada Sabil S.HI



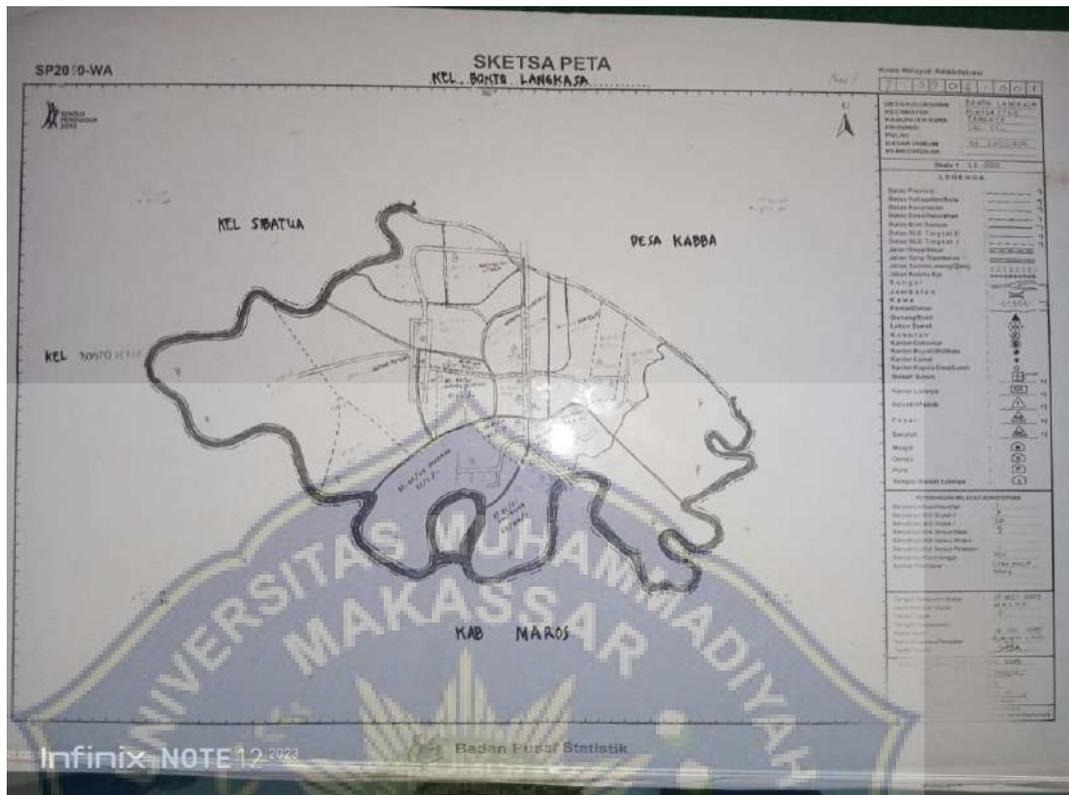
Wawancara dengan Wahyudi Waliansyah  
Masyarakat kampung Kalibone



Wawancara dengan Ibu Elvira Septia Ansar, S.STP  
Kepala Kelurahan Bonto Langkasa



Wawancara dengan bapak Muh. Yusuf, HA  
Ketua RW kampung Kalibone



Gambar peta Kelurahan Bonto Langkasa



Struktur organisasi kelurahan Bonto Langkasa



Wawancara dengan Dzul Khaidir  
Remaja kampung Kalibone



Wawancara dengan Arjuna Ariski Amin  
Remaja Kampung Kalibone



Wawancara dengan Bapak Ismail  
Tokoh Masyarakat Kampung kalibone



Wawancara dengan ibu Irma  
Perawat di Pustu kelurahan Bonto Langkasa



Wawancara dengan ibu Baejuri Ahmad  
Masyarakat Kampung Kalibone



Wawancara dengan Muhammad Asri  
Masyarakat kampung Kalibone



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Abdul Rahman Sultan

Nim : 105271101019

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

| No | Bab   | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1  | Bab 1 | 5 %   | 10 %         |
| 2  | Bab 2 | 22 %  | 25 %         |
| 3  | Bab 3 | 4 %   | 10 %         |
| 4  | Bab 4 | 4 %   | 10 %         |
| 5  | Bab 5 | 5 %   | 5 %          |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Agustus 2023

Mengetahui

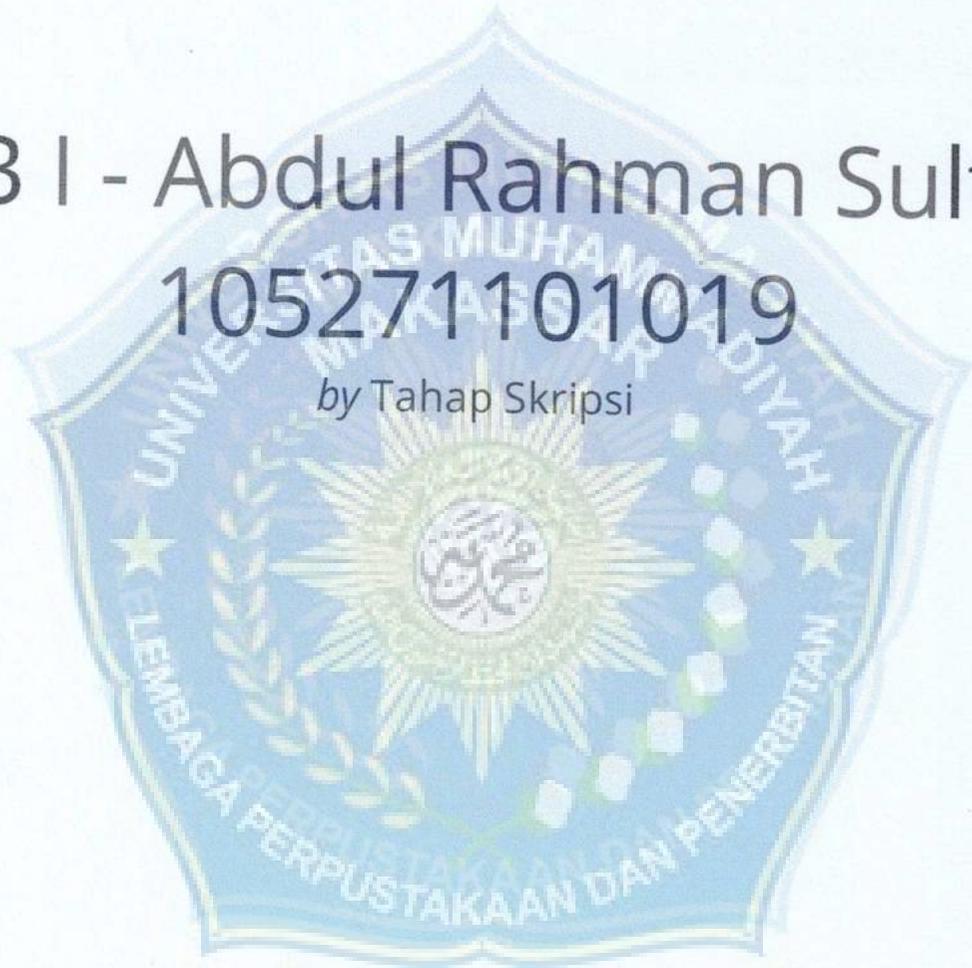
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah S. Hum, S.I.P.  
NBM. 964 591

# BAB I - Abdul Rahman Sultan

105271101019

by Tahap Skripsi



---

**Submission date:** 18-Aug-2023 04:42PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2147493811

**File name:** BAB\_I-\_ABDUL\_RAHMAN\_SULTAN.docx (40.88K)

**Word count:** 1579

**Character count:** 10458

# BAB I - Abdul Rahman Sultan 105271101019

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ mrofiudin29.blogspot.com

Internet Source



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches  2%



# BAB II - Abdul Rahman Sultan

## 105271101019

by Tahap Skripsi



---

**Submission date:** 18-Aug-2023 04:41PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2147493607

**File name:** BAB\_II-\_ABDUL\_RAHMAN\_SULTAN.docx (86.7K)

**Word count:** 5469

**Character count:** 35826

# BAB II - Abdul Rahman Sultan 105271101019

ORIGINALITY REPORT

**22** %

SIMILARITY INDEX



**22** %

INTERNET SOURCES

**2** %

PUBLICATIONS

**4** %

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

8%

★ adoc.pub

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



# BAB III - Abdul Rahman Sultan

## 105271101019

by Tahap Skripsi



---

**Submission date:** 18-Aug-2023 04:41PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2147493387

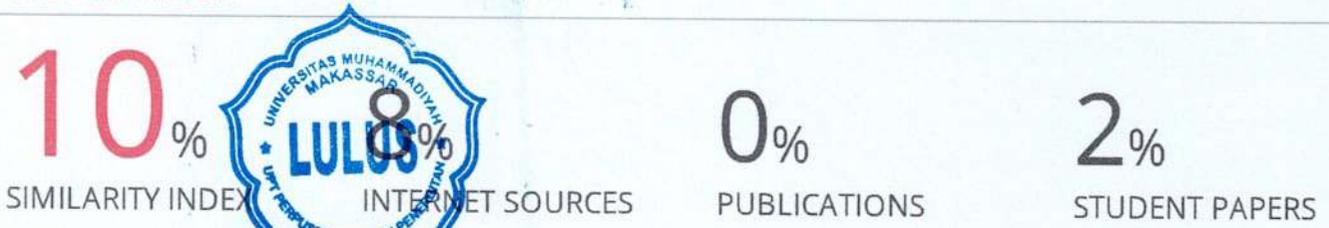
**File name:** BAB\_III-\_ABDUL\_RAHMAN\_SULTAN.docx (33.5K)

**Word count:** 852

**Character count:** 5693

# BAB III - Abdul Rahman Sultan 105271101019

ORIGINALITY REPORT



MATCH ALL SOURCES (ONLY UNLISTED SOURCE PRINTED)

2%

★ media.neliti.com

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On





# BAB IV - Abdul Rahman Sultan 105271101019

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



LULUS 4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY DETECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ [eprints.unm.ac.id](http://eprints.unm.ac.id)

Internet Source

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

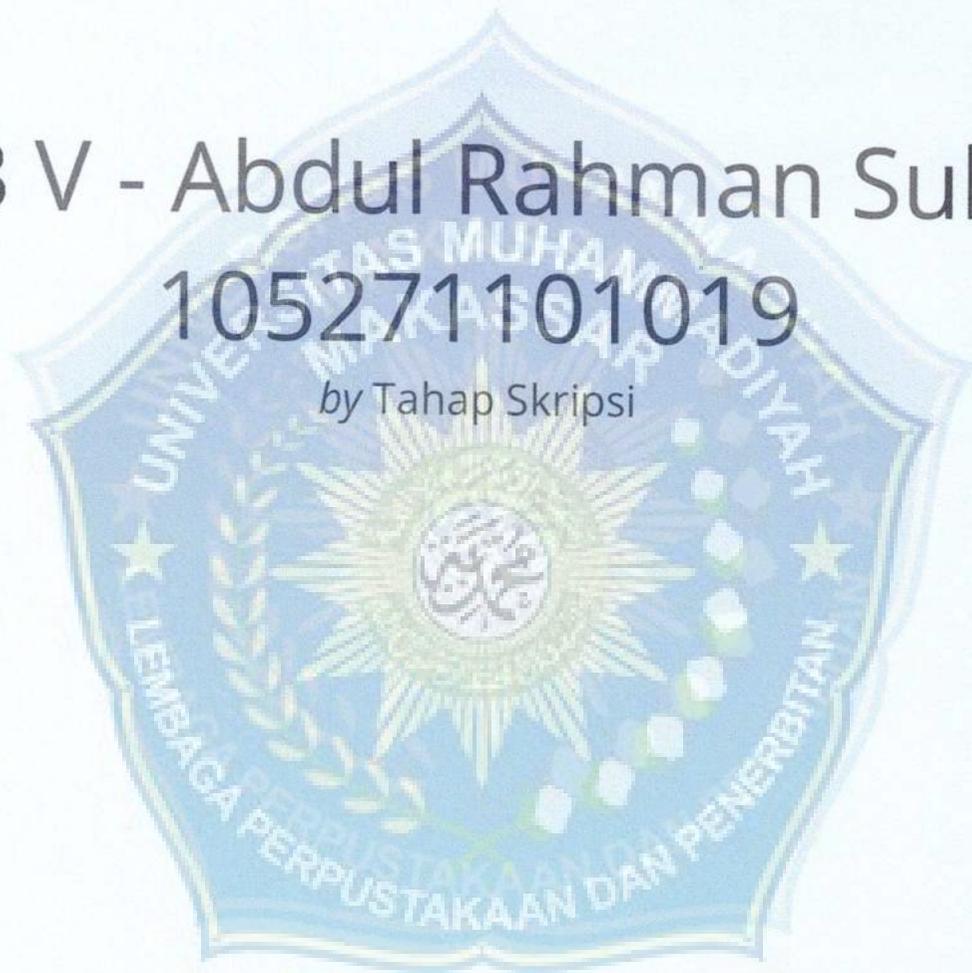
Exclude matches  < 2%



# BAB V - Abdul Rahman Sultan

105271101019

by Tahap Skripsi



---

**Submission date:** 18-Aug-2023 04:39PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2147492779

**File name:** BAB\_V-\_ABDUL\_RAHMAN\_SULTAN.docx (30.88K)

**Word count:** 799

**Character count:** 5416

# BAB V - Abdul Rahman Sultan 105271101019

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ makassar.tribunnews.com

Internet Source



Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On



## BIODATA



**ABDUL RAHMAN SULTAN.** Lahir di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 8 November 2000. Anak kelima dari lima besaudara. Anak dari pasangan Bapak Sainuddin Tenreng dan Ibu Murni. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 24 Kalibone dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Minasatene dan tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Pangkep dengan mengambil jurusan Teknik Pengelasan dan tamat pada tahun 2018, dan kembali melanjutkan pendidikan di strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam (FAI) pada program Studi Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

